

**EVALUASI DAN PREDIKSI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**
Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Agustina Ratri Dyah Purwaningrum
NIM : 06 2114 037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

EVALUASI DAN PREDIKSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Agustina Ratri Dyah Purwaningrum
NIM : 06 2114 037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

**EVALUASI DAN PREDIKSI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN
Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto**

**Oleh:
Agustina Ratri Dyah Purwaningrum
NIM : 06 2114 037**



Telah Disetujui oleh:

Pembimbing,

M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt. , QIA.

Tanggal: 20 Juli 2010

Skripsi
EVALUASI DAN PREDIKSI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN
Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Agustina Ratri Dyah Purwaningrum
NIM : 06 2114 037

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 27 Agustus 2010
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 31 Agustus 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

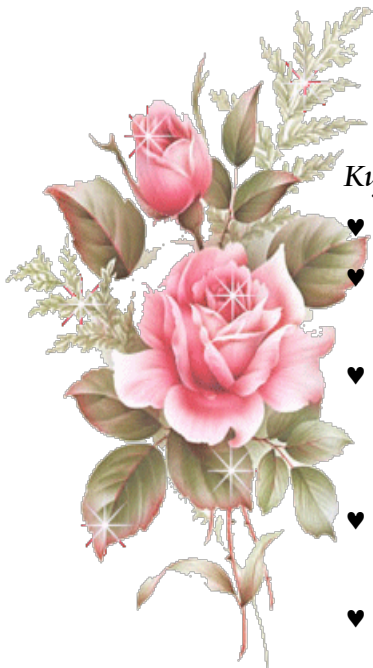
***"Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan,
dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu
pakai"***

(Lukas, 12:22)



*"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan
mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu"*

(Matius, 7:7)



Kupersembahkan untuk:

- ♥ *Tuhan Yesus yang selalu menyertai dan memberkatiku*
- ♥ *Bunda Maria, Bunda yang penuh kasih dan perantara semua doaku*
- ♥ *Kedua Orang Tuaku (Yohanes Suratno dan Lucia Sujilah), yang dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang dan support untukku*
- ♥ *Kekasihku, Mas Hery yang selalu sabar dan sayang padaku*
- ♥ *Adikku, Dhimas*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **EVALUASI DAN PREDIKSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto)** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 Agustus 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan,

Agustina Ratri Dyah Purwaningrum

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agustina Ratri Dyah Purwaningrum

Nomor Mahasiswa : 06 2114 037

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

EVALUASI DAN PREDIKSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Agustus 2010

Yang menyatakan,



Agustina Ratri Dyah Purwaningrum

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Karunia Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Skripsi yang berjudul “Evaluasi dan Prediksi Kinerja Keuangan Perusahaan, Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto” ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Y. P Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. M. Trisnawati Rahayu, SE., M.Si., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pembimbing, atas bantuan, bimbingan, dan masukan yang berarti bagi penulis.
5. Bapak Agus Lindianto selaku pemilik Perusahaan Plastik Setia Kawan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Bapak Petrus Parwoto, selaku Kepala Bagian Personalia yang telah membantu dalam kelancaran penelitian di Perusahaan Plastik Setia Kawan.
7. Bapak Agus Budianto, selaku Kepala Bagian Keuangan yang telah memberikan data-data dan informasi Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan.
8. Bapak dan Ibu, Lek Sapto, Lek Sri, Om Doni, Lek Siti, dan Om Eko, atas dukungan, semangat, doa dan bantuannya selama ini untukku.
9. Kekasihku Mas Hery, atas saran, nasehat, semangat, dukungan, dan perhatianmu. Aku akan selalu ingat kata-katamu bahwa: “Jangan pernah menyerah pada apapun, sebelum mencoba semua yang kamu bisa.”
10. Sepupuku Mb Ria, Tika, Lia, dan Novi, dan adikku Dhimas.
11. Teman-teman terbaikku yang selalu memberikan semangat dan bantuan: Merry, Ika, Eren, Frans, Ria, Fanny.
12. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2010

Penulis,



Agustina Ratri Dyah Purwaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
HALAMAN ABSTRACT.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Laporan Keuangan.....	7

	B. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
	C. Analisis Laporan Keuangan.....	14
	D. Kinerja Perusahaan.....	24
	E. Prediksi Keuangan di Masa Datang.....	25
	F. Analisis <i>Trend</i>	27
	G. Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam Menilai Kinerja Perusahaan	29
	H. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	A. Jenis Penelitian.....	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
	D. Data yang Diperlukan.....	36
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Variabel Penelitian.....	37
	G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	44
	A. Sejarah Perusahaan dan Perkembangan Perusahaan.....	44
	B. Struktur Organisasi.....	47
	C. Produksi.....	53
	D. Lokasi Perusahaan Plastik Setia Kawan.....	55
	E. Personalia.....	55
	F. Pemasaran Hasil Produksi.....	57

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	60
	A. Analisis Data.....	60
	B. Pembahasan.....	100
BAB VI	PENUTUP.....	136
	A. Kesimpulan.....	136
	B. Keterbatasan Penelitian.....	142
	C. Saran.....	143
	DAFTAR PUSTAKA.....	145
	LAMPIRAN.....	147

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1: Tabel Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Plastik Setia Kawan.....	56
Tabel V.1: Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	61
Tabel V.2: Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	62
Tabel V.3: Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	63
Tabel V.4: Perhitungan <i>Total Assets to Debt Ratio</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	64
Tabel V.5: Perhitungan Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	66
Tabel V.6: Perhitungan Piutang Rata-rata Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 - 2009.....	67
Tabel V.7: Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	67
Tabel V.8: Perhitungan Periode Pengumpulan Piutang Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	68
Tabel V.9: Perhitungan Persediaan Rata-rata Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	69
Tabel V.10: Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	69

Tabel V.11:	Perhitungan Rata-rata Menahan Persediaan Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	70
Tabel V.12:	Perhitungan Perputaran Total Aktiva Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	71
Tabel V.13:	Jarak Tahun yang akan Diprediksi dengan Tahun Tengah (Nilai X).....	74
Tabel V.14:	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	74
Tabel V.15:	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	77
Tabel V.16:	Perhitungan <i>Trend Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2010- 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	80
Tabel V.17:	Perhitungan <i>Trend Total Assets to Total Debt Ratio</i> Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	82
Tabel V.18:	Perhitungan <i>Trend</i> Rentabilitas Ekonomi (<i>Rate of Return on Investment/ROI</i>) Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	85
Tabel V.19:	Perhitungan <i>Trend</i> Perputaran Piutang/ <i>Receivable Turnover</i> Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	87
Tabel V.20:	Perhitungan <i>Trend</i> Periode Pengumpulan Piutang (<i>Average Collection Period</i>) Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	90
Tabel V.21:	Perhitungan <i>Trend</i> Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	

	Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	93
Tabel V.22:	Perhitungan <i>Trend</i> Rata-rata Menahan Persediaan Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	95
Tabel V.23:	Perhitungan <i>Trend</i> Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>) Tahun 2010 - 2012 dengan Metode <i>Least Square</i>	98
Tabel V.24:	Prediksi Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) dan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	126
Tabel V.25:	Prediksi <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	128
Tabel V.26:	Prediksi Rentabilitas Ekonomi/ ROI Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	130
Tabel V.27:	Prediksi Perputaran Piutang/ <i>Receivable Turnover</i> , Perputaran Persediaan/ <i>Inventory Turnover</i> , dan Perputaran Total Aktiva/ <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	131
Tabel V.28:	Prediksi Periode Pengumpulan Piutang/ <i>Average Collection Period</i> dan Rata-rata Menahan Persediaan/ <i>Average Day's Inventory</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	134

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1.: Struktur Organisasi Perusahaan Plastik Setia Kawan.....	48
Gambar IV.2.: Skema Proses Produksi Perusahaan Plastik Setia Kawan.....	54
Gambar IV.3.: Lokasi Perusahaan Plastik Setia Kawan.....	55
Gambar IV.4.: Gambar Alur Pemasaran Hasil Produksinya Perusahaan Plastik Setia Kawan.....	58
Gambar V.1.: Grafik Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	101
Gambar V.2.: Grafik Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	105
Gambar V.3.: Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	108
Gambar V.4.: Grafik <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	109
Gambar V.5.: Grafik Rentabilitas Ekonomi (<i>Rate of Return on Investment / ROI</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	111
Gambar V.6.: Grafik Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	114
Gambar V.7.: Grafik Periode Pengumpulan Piutang Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	117

Gambar V.8:	Grafik Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	119
Gambar V.9:	Grafik Rata-rata Menahan Persediaan (<i>Average Day's Inventory</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	121
Gambar V.10:	Grafik Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009.....	124
Gambar V.11:	Grafik Prediksi Rasio Lancar dan Rasio Cepat Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	126
Gambar V.12:	Grafik Prediksi Debt to Equity Ratio dan Total Assets to Total Debt Ratio Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	128
Gambar V.13:	Grafik Prediksi Rentabilitas Ekonomi/ <i>ROI</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	130
Gambar V.14:	Grafik Prediksi Perputaran Piutang/ <i>Receivable Turnover</i> , Perputaran Persediaan/ <i>Inventory Turnover</i> , dan Perputaran Total Aktiva/ <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	131
Gambar V.15:	Grafik Prediksi Periode Pengumpulan Piutang / <i>Average Collection Period</i> dan Rata-rata Menahan Persediaan / <i>Average Day's Inventory</i> Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012.....	134

ABSTRAK

EVALUASI DAN PREDIKSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Kasus di Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto

Agustina Ratri Dyah Purwaningrum

NIM: 06 2114 037

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dan untuk mengetahui prediksi tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas Perusahaan Plastik Setia Kawan untuk jangka waktu 3 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Sedangkan untuk prediksi kinerja perusahaan menggunakan analisis *trend* dengan metode *least square*.

Berdasarkan analisis data keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2005 sampai 2009 dilihat dari rasio likuiditas, rasio lancar mengalami peningkatan pada tahun 2006, tahun 2007 sampai tahun 2009 mengalami penurunan. Rasio cepat mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2009. Rasio solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2006, *Total Asset To Debt Ratio* cenderung menurun kecuali pada tahun 2006. Berdasarkan rasio rentabilitas kinerja perusahaan tidak stabil, mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio aktivitas untuk perputaran piutang cenderung naik, kecuali pada tahun 2009. Periode pengumpulan piutang telah efektif, karena jumlah hari untuk mengubah piutang menjadi kas lebih singkat. Perputaran persediaan semakin melambat. Rata-rata menahan persediaan tidak efektif. Perputaran aktiva semakin menurun, penggunaan aktiva belum maksimal. (2) prediksi rasio likuiditas terus menurun, hingga mencapai angka negatif. Prediksi rasio solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* terus mengalami peningkatan, sedangkan *Total Assets to Total Debt Ratio* semakin menurun. Rentabilitas ekonomi diprediksikan dalam posisi konstan. Rasio aktivitas, prediksi perputaran piutang menunjukkan perputaran yang semakin cepat. Prediksi Perputaran Persediaan menggambarkan Perusahaan Plastik Setia Kawan ada kecenderungan mengalami kesulitan dalam memasarkan atau menjual produknya, sehingga penjualan tidak berjalan dengan cepat. Prediksi perputaran total aktiva dan periode pengumpulan piutang mengalami penurunan. Sedangkan untuk rata-rata menahan persediaan meningkat, berarti bahwa diprediksikan adanya barang yang semakin menumpuk digudang.

ABSTRACT

AN EVALUATION AND PREDICTION OF COMPANY'S FINANCIAL
PERFORMANCE

A Case Study at Setia Kawan Plastic Company Purwokerto

Agustina Ratri Dyah Purwaningrum

NIM: 06 2114 037

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2010

The aim of this research was to know the financial performance at Setia Kawan Plastic Company from 2005 to 2009 as seen as from liquidity, solvency, rentability, and activity level and to know the prediction of liquidity, solvency, rentability, and activity of Setia Kawan Plastic Company for 3 years from 2010 to 2012.

The data collection techniques were done using interview and documentation methods. The data analysis technique was financial ratio analysis using liquidity, solvency, rentability, and activity ratios. For the company's performance prediction it was uses trend analysis with least square method.

Based on financial data analysis of Setia Kawan Plastic Company Purwokerto it was obtained the result as follows:

(1) The company's financial performance during 2005 to 2009 as seen as from liquidity ratio, and current ratio increased in 2006, then decreased in 2007 to 2009. Quick ratio decreased, except in 2009. For solvency ratio, Debt To Equity Ratio tended to increase, except in 2006, Total Asset To Debt Ratio tended to decrease except in 2006. Based on rentability ratio, the company's performance was not stable or fluctuative. Activity ratio for the receivable turnover tended to increase, except in 2009. Average collection period had been effective, because the number of day to change receivable to cash was shorter. Inventory turnover was getting slowes. Average day of inventory held was not effective. Total assets turnover decreased, the use of activa was not maximum yet. (2) liquidity ratio prediction was decrease up to negative number. For solvency ratio prediction, Debt to Equity Ratio increased, whereas Total Assets to Total Debt Ratio decreased. Rate of Return on Investment was predicted in constant position. For activity ratio, the prediction of receivable turnover showed faster circulation. The inventory turnover prediction described that Setia Kawan Plastic Company tended to get difficulties in marketing or selling its products, so the sales was not quick. Total assets turnover prediction and average collection period decreased. Whereas, the average day of inventory held increased, meaning that the goods in the warehouse would be pile up.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Menghadapi permasalahan tersebut, perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Menghadapi perubahan kondisi perekonomian, para pengelola organisasi (perusahaan) baik yang berskala besar maupun kecil, apakah berorientasi laba (*profit-oriented*) maupun yang tidak berorientasi laba (*non-profit-oriented*), akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa depan. Baik buruknya keputusan yang diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang digunakannya.

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin, sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan

secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan utama pihak-pihak tersebut dalam proses pengambilan keputusannya.

Laporan keuangan yang disusun harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), disamping itu harus memenuhi pula aturan perpajakan agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk menilai kondisi perusahaan. Salah satu teknis analisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi/menilai dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi/penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis laporan keuangan akan lebih akurat apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan angka-angka keuangan pada masa sebelumnya. Analisis laporan keuangan diwaktu yang lampau dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik. Prediksi kinerja keuangan juga penting untuk dianalisis. Prediksi kinerja keuangan dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi untuk beberapa tahun

mendatang. Kelemahan-kelemahan yang kemungkinan terjadi dapat segera diatasi, sehingga kinerja perusahaan di masa mendatang dapat tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas?
2. Bagaimana prediksi tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas Perusahaan Plastik Setia Kawan untuk jangka waktu 3 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian yang akan dilakukan, rasio laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan hanya ditinjau dari:
 - a. Likuiditas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan *Current Ratio, Acid Ratio/Quick Ratio*.
 - b. Solvabilitas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets to Total Debt Ratio*.
 - c. Rentabilitas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan *Rate of Return on Investment/ROI*.

- d. Aktivitas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*), dan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*).
2. Kinerja keuangan perusahaan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 digunakan untuk prediksi tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan untuk jangka waktu 3 tahun, mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas.
2. Untuk mengetahui prediksi tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas Perusahaan Plastik Setia Kawan untuk jangka waktu 3 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi dan kinerja keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan referensi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama kuliah serta untuk memperdalam pengetahuan di bidang keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini mencakup teori tentang laporan keuangan (pengertian laporan keuangan, statemen keuangan lengkap, karakteristik laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan); analisis laporan keuangan (tujuan analisis, metoda analisis, analisis rasio); kinerja perusahaan (pengertian kinerja keuangan, tujuan penilaian kinerja); prediksi keuangan di masa datang; analisis *trend*; laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan; dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan, yaitu sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, lokasi Perusahaan, personalia, pemasaran hasil produksi

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian berdasarkan teori untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, 2007 : 1).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004 : 2).

2. Statemen Keuangan Lengkap

Media untuk menyampaikan informasi adalah seperangkat laporan keuangan lengkap yang terdiri atas (Suwardjono, 2003:74-84):

- a. Neraca (*Balance Sheet*), memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
- b. Statemen / Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*), memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan kemampuan menghasilkan laba.
- c. Statemen / Laporan Perubahan Modal (*Statement of changes in owner's equities*), merupakan penghubung antara statemen laba-rugi dan neraca. Laba atau rugi transaksi modal neto akan masuk dalam statemen perubahan modal sehingga angka modal akhir akan diperoleh.
- d. Statemen / Laporan Aliran Kas (*Statement of Cash Flow*), menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode.
- e. Penjelasan Statemen / Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*), informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif perlu disampaikan karena dapat memengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau karena memperjelas apa yang telah dimuat dalam statemen keuangan utama.

- f. Statemen / laporan Keuangan atau informasi lain sebagai pelengkap (*Supplementary Information*).

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh yang terdiri dari data-data dari suatu kombinasi antara (Munawir, 2004:6-8) :

- a. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention Postulate*)

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), agar memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

- c. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur berdasarkan konvensi dan dalil yang ditetapkan, namun penggunaanya tergantung pada akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya, karakteristik tersebut adalah (Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005) :

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas, ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian meyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Tujuan laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat uji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Munawir, 2004 : 1).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, 2007 : 3)

5. Arti Penting Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, 2007:2):

- a. Investor (penanam modal) dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tertentu. Pemegang saham juga tertarik pada

informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- b. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga

membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberi kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Jadi, melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, hasil-hasil yang telah dicapai, biaya-biaya yang harus dibayar serta nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

B. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki keterbatasan antara lain (Munawir, 2004 : 9-10):

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir).

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Tujuan Analisis

Tujuan analisis bervariasi tergantung pada perspektif pemakai laporan keuangan dan keinginan apa yang diharapkan oleh analisis data laporan keuangan (Fraser dan Aileen, 2008:214). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih

berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2004:31).

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Faktor yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya (Munawir, 2004:33).

2. Metoda Analisis

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005:59):

a. Analisis Horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metoda analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk perioda yang berbeda. Disebut metoda analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (perioda).

b. Analisis Vertikal (statis)

Metoda analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Disebut metode vertikal karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun yang sama.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Hanafi dan Abdul Halim, 2005:77). Rasio-rasio keuangan tersebut yaitu:

a. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid (Munawir, 2004:31).

Untuk menilai likuiditas digunakan:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan kewajiban ketika jatuh tempo.

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban lancar digunakan sebagai penyebut rasio karena dianggap menggambarkan kewajiban yang paling mendesak, harus dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus operasi. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi menjadi kas dari aktiva lancar (Fraser dan Aileen Ormiston, 2008:223-226).

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif cukup lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas (Munawir, 2004:74).

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik untuk kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004:32). Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu membayar bunga, maupun jangka panjang yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan. Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Susanto, 2006:23-25). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah:

1) *Debt to Equity Ratio*

Dalam rangka mengukur resiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh

pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt to equity ratio*, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dengan demikian, *debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Makin kecil rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga resiko kreditor.

2) *Total Assets to Total Debt Ratio*

Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva disatu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di lain pihak. Apabila solvabilitasnya 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutangnya sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki kelebihan aktiva diatas hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar

solvabilitasnya lebih dari 100%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan dibandingkan masalah laba karena laba yang besar belum tentu menjamin perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Harianja, 2002:27). Ada dua cara penilaian rentabilitas yaitu (Riyanto, 1995: 29-30):

1) Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*)

Rentabilitas ekonomi sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam analisis rentabilitas ekonomi ada dua faktor ekonomi yang menentukan besarnya persentase perubahan yakni:

a) Margin Keuntungan (*Profit Margin*)

Margin keuntungan merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih dimana perbandingan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Margin Keuntungan} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil pencampuran antara dua faktor tersebut, margin keuntungan dan perputaran total aktiva, akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (ROI) perusahaan. Sementara itu, hubungan antara ketiga rumus di atas digambarkan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Margin keuntungan} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

2) Rentabilitas Modal Sendiri (*Rate of return on equity/ROE*)

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah yang tersedia bagi pemilik modal dengan jumlah modal sendiri yang

menghasilkan laba (Harianja, 2002:28). Secara matematis, modal sendiri dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat aktivitas aset. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat digunakan rasio perputaran aktiva sebagai berikut:

1) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Rasio ini dapat dibandingkan dengan persyaratan penjualan. Rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

Rasio perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Periode pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dua rumus diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

Periode pengumpulan piutang, yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas.

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu perlu ditentukan keseimbangan. Rasio perputaran persediaan dan rata-rata menahan persediaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$\text{Rata-rata Menahan Persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Dua rumus di atas dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{Rata-rata Menahan Persediaan} = \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva, berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Perputaran total aktiva dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu maupun kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya (Mahsun, Firma Sulistyowati, dan Heribertus Andre, 2007:157).

2. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 1993 : 420).

E. Prediksi Keuangan di Masa Datang

Proses perencanaan adalah bagian dari pekerjaan manajer, dimana dalam mengambil keputusan, manajer memerlukan gambaran kondisi pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Adanya data masa lalu dapat membantu dalam peramalan, prediksi (*forecasting*). Kualitas dari suatu ramalan berkaitan erat dengan informasi yang diserap dari data di masa lalu (Irawan, 2008:35).

Forecasting digunakan untuk memproyeksikan kondisi keuangan pada masa mendatang. Dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat tren-tren yang mungkin timbul (Hanafi dan Abdul Halim, 2005:135).

Analisis deret berkala (*Time Series Analysis*) adalah suatu metode kuantitatif untuk menentukan pola data masa lampau yang telah dikumpulkan secara teratur sehingga kita dapat menggunakannya untuk mengadakan peramalan di masa yang akan datang (Budiuwono, 1995). Apabila kita mengamati deret berkala, maka akan memperoleh informasi bahwa ada empat komponen variasi yang penting (Hanafi dan Abdul Halim, 2005:141):

1. *Trend*

Trend merupakan pergerakan *times series* dalam jangka panjang, bisa merupakan *trend* naik atau turun. Diperlukan waktu jangka panjang (15 atau 20 tahun) untuk melihat pola *trend* tersebut. *Trend* tersebut bisa dipengaruhi oleh perubahan jumlah penduduk, perubahan teknologi, dan sebagainya.

2. Siklus

Siklus merupakan fluktuasi bisnis dalam jangka yang lebih pendek (sekitar 2 – 10 tahun). Belum ada penjelasan yang memuaskan terhadap penyebab timbulnya fluktuasi siklus semacam ini. Lamanya dan besarnya juga sangat beragam dari perusahaan ke perusahaan, dan dari industri ke industri.

3. Musiman

Musiman merupakan fluktuasi yang terjadi dalam lingkup satu tahun. Ada beberapa penyebab timbulnya fluktuasi musiman:

- a. Karena peristiwa tertentu, misal karena peristiwa lebaran atau tahun baru

b. Karena cuaca, misal karena musim hujan dan musim kemarau

4. Ketidakteraturan (*Irregularities*)

Fluktuasi semacam ini disebabkan karena faktor-faktor munculnya tidak teratur, dengan jangka waktu yang pendek. Misalkan suatu perusahaan mengalami musibah karena salah satu gudangnya terbakar, maka data keuntungan perusahaan pada periode tersebut akan terpengaruh.

F. Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar (Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005:66).

Dengan menggunakan model matematik, garis *trend* bisa dibuat dengan metode *least square* (metode kuadrat terkecil). Metode *least square* (metode kuadrat terkecil) adalah jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis *trend* minimum atau kecil. Bila syarat ini dipenuhi, maka garis *trend* tersebut akan terletak di tengah-tengah data asli. Persamaan garisnya dapat dicari dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai *trend* rasio keuangan

X = Tahun tertentu yang akan diteliti

a = Jumlah Y pada saat $X=0$ atau besarnya rasio keuangan pada tahun tengah.

b = Jumlah kenaikan atau penurunan rasio keuangan per tahun

Dengan metode *Least Square*, maka nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{N} \qquad b = \frac{\sum YX}{\sum X^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$ = Jumlah realisasi rasio keuangan.

X = Jarak antara tahun yang akan diprediksi dengan tahun tengah.

N = Jumlah data.

G. Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting (Mariewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani, 2005:106).

Berbagai teknik analisis digunakan pada analisis laporan keuangan untuk menekankan pentingnya data yang disajikan (secara relatif dan komparatif), dan untuk mengevaluasi posisi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgement process*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*turning point*) pada *trend*, jumlah dan hubungan, dan alasan-alasan perubahan-perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut seringkali merupakan tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. (Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005 : 63).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, manajemen dapat mengevaluasi, menentukan, dan mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan (Purwanti, 2005 : 27).

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Salah satu bentuk informasi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk perioda tertentu (Mariewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani, 2005:107).

Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan, khususnya mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta menjadi pedoman mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan manajemen.

H. Penelitian Terdahulu

Maria Novitri Irawan (2008), melakukan penelitian pada PT Catur Indah Tasikmalaya yang bertujuan untuk mengetahui: (1) posisi keuangan dilihat dari tingkat likuiditas, (2) posisi keuangan dari tingkat aktivitas, (3) kinerja perusahaan dilihat dari tingkat rentabilitas, dan (4) prediksi perusahaan dari tingkat likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas di masa yang akan datang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah vertikal yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, rentabilitas, rentabilitas serta analisis horizontal berupa analisis *trend* dengan metode *least square*. Hasil analisis data keuangan terhadap kinerja perusahaan antara lain: (1) posisi keuangan perusahaan selama tahun 2003 sampai 2007, dilihat dari rasio likuiditas cenderung kurang stabil. Berdasarkan rasio lancarnya posisi pada tingkat liquid, rasionya berada di atas 100% pada tahun 2004, 2006, dan 2007. (2) Posisi keuangan dilihat dari tingkat aktivitas menunjukkan perputaran piutang perusahaan yang cukup efektif. Meski tingkat perputaran piutangnya cenderung menurun, namun waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas relatif pendek. (3) Kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan menguntungkan. (4) Prediksi perusahaan di masa mendatang cenderung stabil dalam memperoleh keuntungan.

Heru Setyo Nugroho (2004), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan PT Gudang Garam Tbk dan prediksinya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Penelitian yang dilakukan adalah

studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah:

- (1) Menghitung tingkat rasio keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk.
- (2) Menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan.
- (3) menghitung *trend* dari masing-masing komponen untuk tahun 1998 – 2002.
- (4) menghitung prediksi tingkat rasio keuangan perusahaan tahun 2004 – 2008 berdasarkan *trend* masing-masing komponen.
- (5) Menganalisis prediksi perkembangan kinerja keuangan perusahaan tahun 2004 – 2008.

Hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa: Perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 1998 – 2002 dilihat dari rasio keuangannya cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Prediksi perkembangan keuangan perusahaan dari tahun 2004 – 2008 dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, rasio total aktiva atas total hutang, dan rentabilitas pada *gross profit margin*, rentabilitas modal sendiri cenderung menurun, sedangkan rasio rentabilitas pada operating ratio cenderung mengalami kenaikan.

Ratno Oki Susanto (2006), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja PT Gudang Garam Tbk yang diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan yang bergerak di bidang usaha manufaktur dengan memproduksi rokok. Data yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan terhadap data yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta.

Doruli Harianja (2002), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah data yang disediakan oleh Bursa Efek Jakarta melalui internet dan majalah. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama adalah menghitung rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari tahun 1997 – 2001. Untuk menjawab permasalahan kedua dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari tahun 1997 - 2001. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi berkembang, dapat dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Ruri Tri Astuti (2008), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keuangan dengan rasio keuangan dilihat dari *times series* dan *cross section* pada Industri kabel yang telah *go public*. Data diperoleh dengan mengambil data keuangan berupa laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca tahun 2002 – 2006. Metoda yang digunakan dalam penelitian adalah metoda dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan analisis *times series* dan *cross section*.

Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki apakah rasio keuangan

berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Laporan keuangan tahun buku 1999 sampai dengan 2003 digunakan untuk menghitung perubahan rasio keuangan, dan laporan tahun buku 2000 sampai dengan 2003 digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba. Sampel yang diambil adalah perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh rasio keuangan (rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas) terhadap perubahan kinerja (EAT dan OP) pada tahun 1999-2003.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap data-data perusahaan, dari data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan. Hasil penelitian serta hasil analisisnya hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan Plastik Setia Kawan yang berlokasi di Jl. Veteran RT 03/III Kelurahan Rejasari, Purwokerto Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 bulan Desember 2009 sampai dengan bulan Juni 2010.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

a. Direktur

Direktur Perusahaan Plastik Setia Kawan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

b. Kepala Bagian Keuangan

Kepala bagian keuangan memberikan data mengenai laporan keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan. Laporan keuangan yang diberikan adalah Neraca dan Laporan Laba – Rugi tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sebagian laporan keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang meliputi Neraca dan Laporan Laba-Rugi tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan

- a. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Plastik Setia Kawan
- b. Struktur Organisasi
- c. Proses Produksi
- d. Lokasi Perusahaan Plastik Setia Kawan
- e. Personalia
- f. Pemasaran Hasil Produksi.

2. Neraca dan Laporan Laba – Rugi tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009
Perusahaan Plastik Setia Kawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melihat dokumen serta catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dokumen serta catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum dari Perusahaan Plastik Setia Kawan, yang menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan Perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, lokasi Perusahaan, personalia, pemasaran hasil produksi
- b. Neraca dan Laporan Laba – Rugi tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 Perusahaan Plastik Setia Kawan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung guna memperoleh gambaran umum perusahaan.

F. Variabel Penelitian

1. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya

tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid (Munawir, 2004:31).

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik untuk kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004:32).

3. Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan dibandingkan masalah laba karena laba yang besar belum tentu menjamin perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Harianja, 2002:27).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat aktivitas aset.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio lancar ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Kemampuan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, dan persediaan.

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Bila rasionya tinggi berarti kas dan piutangnya berlebih. Kemampuan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kemampuan membayar total kewajiban dengan jaminan modal sendiri.

2) *Total Assets to Total Debt Ratio*

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

d. Rasio Aktivitas

1) *Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

Rasio perputaran piutang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Rasio perputaran piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

2) Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

Periode pengumpulan piutang merupakan rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Terlalu tinggi periode pengumpulan piutang berarti bahwa kebijakan kredit terlalu bebas, akibatnya timbul kerugian piutang dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar, akibatnya keuntungan akan menurun. Sebaliknya periode pengumpulan piutang yang terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinannya perusahaan akan kehilangan untuk memperoleh keuntungan. Untuk itu standar kredit perlu diperlonggar.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan Barang Jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata Barang Jadi}}$$

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

4) Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*)

$$\text{Rata-rata Menahan Persediaan} = \frac{\text{Persediaan rata-rata Barang Jadi} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Rata-rata Menahan Persediaan menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau rata-rata persediaan barang berada di gudang.

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang prediksi tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan untuk jangka waktu 3 tahun yang akan datang dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *trend* dari masing-masing komponen tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dengan analisis *trend* dengan metode *least square* (jumlah kuadrat terkecil). Persamaan garis *trend* yang digunakan adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai *trend* rasio keuangan

X = Tahun tertentu yang akan diteliti

a = Jumlah Y pada saat $X=0$ atau besarnya rasio keuangan pada tahun tengah.

b = Jumlah kenaikan atau penurunan rasio keuangan per tahun

Dengan metode *Least Square*, maka nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{N} \qquad b = \frac{\sum YX}{\sum X^2}$$

Keterangan:

a = Jumlah Y pada saat X=0 atau besarnya rasio keuangan pada tahun tengah.

b = Jumlah kenaikan/penurunan rasio keuangan per tahun.

$\sum Y$ = Jumlah realisasi rasio keuangan.

N = Jumlah data.

X = Jarak antara tahun yang akan diprediksi dengan tahun tengah.

- b. Menghitung komponen-komponen tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas berdasarkan *trend* masing-masing komponen untuk mendapatkan prediksi keuangan selama 3 tahun ke depan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan Plastik Setia Kawan merupakan perusahaan perseorangan yang didirikan oleh Bapak Agus Lindianto dan sekaligus sebagai pemiliknya. Pada mulanya perusahaan tersebut merupakan perusahaan kecil-kecilan (*Home Industry*) yang menghasilkan kantong plastik sebagai produk utamanya. Peralatan yang digunakan masih sangat sederhana dan tenaga kerjanya masih sedikit.

Perusahaan tersebut pertama kali terletak di kediaman bapak Agus Lindianto yaitu di Jl. Jend. R. Soeprapto, gang IV/20 Purwokerto. Dengan melalui beberapa proses, perusahaan tersebut dapat berkembang dan menjadi perusahaan yang cukup besar. Beberapa tahap perkembangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap I

Pada tanggal 26 Mei 1975 perusahaan memperoleh izin dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyumas, dengan Surat Keputusan No. 138/3/V/KDH berdasarkan pasal V Hinder Ordinatie No. 33/5-3/Dep.Kap/BMS tertanggal 16 April 1974. Pada tanggal 16 April 1974 Perusahaan Plastik Setia Kawan berdiri, berlokasi di kediaman Bapak Agus Lindianto, Jl. Jend. Soeprapto gang IV/20 Purwokerto, dengan ketentuan modal awal sebagai berikut:

- a. Modal awal Rp5.000.000,00
- b. Dua buah klisech
- c. Dengan tenaga penggerak listrik PLN 750 Watt
- d. Karyawan 5 orang
- e. Tingkat produksi yang didapat perbulan mencapai 1.500kg

2. Tahap II

Berdasarkan Surat Keputusan Mentri Perindustrian Rakyat pada tanggal 1 Agustus 1964 No. 210/SK/64 dan Surat Kepala Daerah Tingkat II Banyumas No. 132/5/3/Dep.Kap/BMS. Perusahaan melakukan ekspansi pemilihan tempat lokasi Perusahaan yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 15 Purwokerto, dengan surat ijin yang diajukan oleh pemiliknya pada tanggal 27 Juni 1977. Perusahaan Plastik Setia Kawan telah berkembang menjadi perusahaan menengah.

Pada awal operasinya di Jl. Pramuka No. 15 Purwokerto ada penambahan modal, maka perusahaan beroperasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dengan modal sebesar Rp40.000.000,00
- b. Dengan tenaga penggerak listrik PLN sebesar 25 KVA
- c. Dua unit mesin produksi plastik dengan kekuatan 4,5 dan 5 pk
- d. Mesin las plastik 70 unit
- e. Jumlah karyawan 50 orang (10 karyawan pria dan 40 karyawan wanita)
- f. Hasil produksi perbulan 2.500kg

3. Tahap III

Dari tahun 1978 sampai tahun 1983 kota Purwokerto terus melakukan pembangunan penataan perkotaan di berbagai tempat, sehingga perusahaan ini harus berpindah lokasi karena dapat mengganggu masyarakat sekitar. Perusahaan Plastik Setia Kawan berpindah lokasi di Jl. Veteran RT03/III Kelurahan Rejasari Purwokerto Barat, dengan menempati lahan seluas 6.735m³. Perpindahan ini berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyumas No. 122/3/V/KDH tanggal 19 Oktober 1983. Melihat kemampuan dalam pengolahan pabrik plastik menarik minat pemerintah untuk memberi bantuan melalui Bank Negara Indonesia berupa kredit untuk penambahan modal usaha. Dengan bantuan yang diberikan dari pemerintah, maka perusahaan dapat beroperasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Modal pinjaman dari BNI sebesar Rp100.000.000,00
- b. Tenaga penggerak PLN 147 KVA
- c. Mesin las plastik 160 unit
- d. Karyawan 150 orang
- e. 14 unit mesin produksi plastik
- f. Dengan hasil produksi per bulan rata-rata 3.500kg

4. Tahap IV

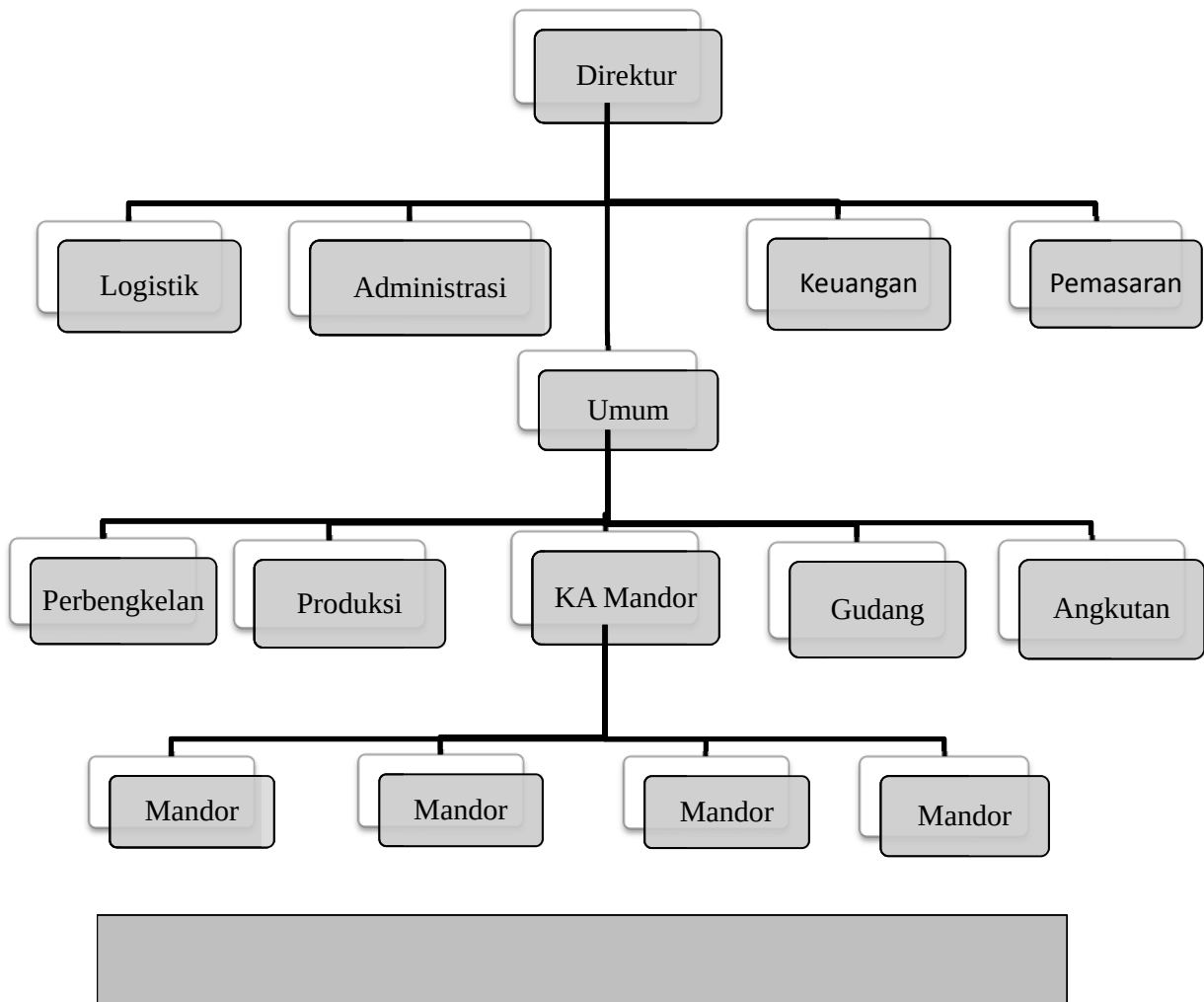
Sampai saat ini Perusahaan Plastik Setia Kawan masih berlokasi di Jl. Veteran RT 03/III Kelurahan Rejasari, Purwokerto Barat. Dengan bantuan yang telah diberikan dari pemerintah, perusahaan tersebut telah berkembang menjadi perusahaan besar dan maju. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan tersebut mengadakan mekanisasi dengan harapan dapat meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat melayani konsumen yang selalu menginginkan mutu yang baik. Perkembangan perusahaan yang semakin pesat ini, maka perusahaan menambah modal dan jumlah operasinya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dengan modal sebesar Rp575.000.000,00
- b. Tenaga penggerak listrik PLN 354 kva
- c. Mesin produksi menjadi 45 unit
- d. Las tangan 160 buah
- e. Dengan jumlah karyawan sebanyak 169 orang
- f. Hasil produksi perbulan rata-rata 150.000kg

B. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi banyak berbagai macam struktur organisasi yang digunakan pada perusahaan. Struktur organisasi yang digunakan Perusahaan Plastik Setia Kawan adalah struktur organisasi garis, karena sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan permasalahan yang sering dihadapi.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang digunakan Perusahaan Plastik Setia Kawan dalam menjalankan usahanya.



Gambar IV.1. Struktur Organisasi Perusahaan Plastik Setia Kawan
Sumber: Data Perusahaan Plastik Setia Kawan

1. Direktur

Jabatan dari Direktur Pabrik Plastik Setia Kawan dipegang langsung oleh pemilik perusahaan. Dimana direktur ini membawahi lima kepala bagian, yaitu:

- a. Kepala bagian administrasi
- b. Kepala bagian logistik
- c. Kepala bagian keuangan
- d. Kepala bagian pemasaran
- e. Kepala bagian umum dan personalia.

Tugas dan wewenang direktur:

- a. Memimpin, membimbing, mengarahkan, dan mengadakan pembagian tugas.
- b. Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk dibandingkan dengan kebijaksanaan perusahaan
- c. Membuat perencanaan kegiatan perusahaan untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan
- d. Menentukan kebijaksanaan perusahaan
- e. Melaksanakan kepengurusan mengenai pelaksanaan tugas-tugas di perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Bagian Administrasi

Tugas dan wewenang bagian administrasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengawasan secara intern atau pribadi untuk menjamin kelancaran di bidang administrasi

- b. Menyelenggarakan administrasi perusahaan, laporan bank dan membuat laporan pajak
- c. Membuat laporan kegiatan perusahaan mengenai keuangan, penjualan, produksi, dan sebagainya dengan baik secara rutin maupun secara bertahap sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan
- d. Bekerjasama dengan bagian lain dalam rangka melaksanakan kebijakan perusahaan
- e. Menyimpan dokumen-dokumen pembukuan perusahaan.

3. Bagian Keuangan

Tugas dan wewenang bagian keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan administrasi keuangan dan membuat laporan keuangan secara berkala sesuai dengan bentuk yang telah ditetapkan
- b. Mengurus dan menyelesaikan masalah asuransi, hutang piutang, pajak, dan masalah-masalah keuangan perusahaan
- c. Menyusun rencana belanja dan melakukan pengawasan
- d. Bekerjasama dengan bagian lain untuk melaksanakan kebijaksanaan perusahaan.

4. Bagian Logistik

Tugas dan wewenang bagian logistik adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan keperluan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi, termasuk di dalamnya adalah menyediakan bahan baku, alat-alat produksi serta perlengkapan lain yang diperlukan guna mendukung kelancaran kegiatan perusahaan

- b. Mengkoordinasi setiap ada mutasi atau pemindahan barang-barang di dalam perusahaan serta membuat catatan-catatannya
- c. Bekerjasama dengan bagian lain untuk menjaga kelancaran arus barang yang akan masuk maupun keluar
- d. Mengadakan kerjasama dengan bagian lain untuk melaksanakan kebijaksanaan perusahaan.

5. Bagian Pemasaran

Tugas dan wewenang bagian pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan administrasi pembukuan
- b. Memuat laporan hasil penjualan menurut bentuk-bentuk yang telah ditetapkan
- c. Mencari daerah-daerah pemasaran baru dengan cara menawarkan atau memperkenalkan produk kepada konsumen dengan metode yang telah ditetapkan
- d. Memantau perubahan-perubahan harga yang terjadi serta membuat laporan kepada pemimpin perusahaan
- e. Bekerjasama dengan bagian lain untuk melaksanakan kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan.

6. Bagian Umum dan Personalia

Bagian umum dan personalia mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian

- b. Membuat daftar gaji atau upah, rapel gaji untuk para pekerja, daftar pembagian natura dan hal lain yang berhubungan dengan penghasilan karyawan
- c. Melaksanakan undang-undang perburuhan, serta undang-undang keselamatan kerja.

Bagian umum dan personalia dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seksi-seksi, yang tugas dari setiap seksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Seksi Perbengkelan

Tugas dari seksi perbengkelan adalah melakukan pemeliharaan, perbaikan, penggantian baik penggantian sebagian atau keseluruhandari alat-alat produksi serta peralatan yang digunakan dalam perusahaan.

b. Seksi Produksi

Tugas dari seksi produksi adalah:

- 1) Melaksanakan pengawasan dan mengadakan evaluasi dalam bidang produksi dan menjaga kualitas
- 2) Membuat laporan tentang pelaksanaan produksi.

c. Seksi Pergudangan

Tugas dari seksi pergudangan adalah:

- 1) Menyelenggarakan administrasi pergudangan baik untuk bahan jadi maupun bahan baku
- 2) Mengurus bahan baku maupun bahan jadi
- 3) Menyimpan dan menjaga barang yang ada di gudang

4) Membuat laporan mengenai masuk dan keluarnya arus barang.

d. Seksi Angkutan

Tugas dari seksi angkutan adalah:

- 1) Menyiapkan alat-alat angkut untuk menunjang kegiatan produksi maupun penjualan
- 2) Memperlancar distribusi barang jadi
- 3) Menyelenggarakan administrasi di bidang pengangkutan.

Seksi-seksi tersebut melaksanakan tugasnya dibantu para mandor yang dikepalai oleh kepala mandor. Tiap-tiap mandor melaporkan tugasnya kepada kepala mandor, khususnya kegiatan di bidang produksi untuk selanjutnya dilaporkan kepada seksi produksi.

C. Produksi

Dalam melaksanakan proses produksi, Pabrik Plastik Setia Kawan mengatur tata letak Perusahaan sesuai dengan susunan mesin yang diperlukan untuk menghasilkan kantong plastik, yaitu dengan menggunakan pola *product lay out*. Definisi dari *product lay out* itu sendiri adalah pengaturan fasilitas dan peralatan dalam urutan yang sama seperti yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu unit produk atau jasa. Sedangkan mesin-mesin Perusahaan yang digunakan dalam proses produksi adalah mesin buatan Indonesia, Taiwan, dan Cina.

Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, dengan menggunakan proses produksi secara terus-menerus. Dalam proses produksinya Perusahaan Plastik Setia Kawan memanfaatkan plastik bekas

sebagai pembuat bijih plastik, kemudian diolah menjadi produk yang dapat dipakai seperti sedotan, tali plastik dan lain-lain. Dalam menjalankan proses produksinya selain proses daur ulang plastikbekas, perusahaan tersebut juga menggunakan bahan baku biji (*Poly Propylene*) dan HDPE (*High Density Poly Ethylene*) yang didatangkan dari Jakarta dan Solo. Perusahaan selalu menyeleksi bahan baku yang akan dibeli untuk menghasilkan kualitas produk yang baik.

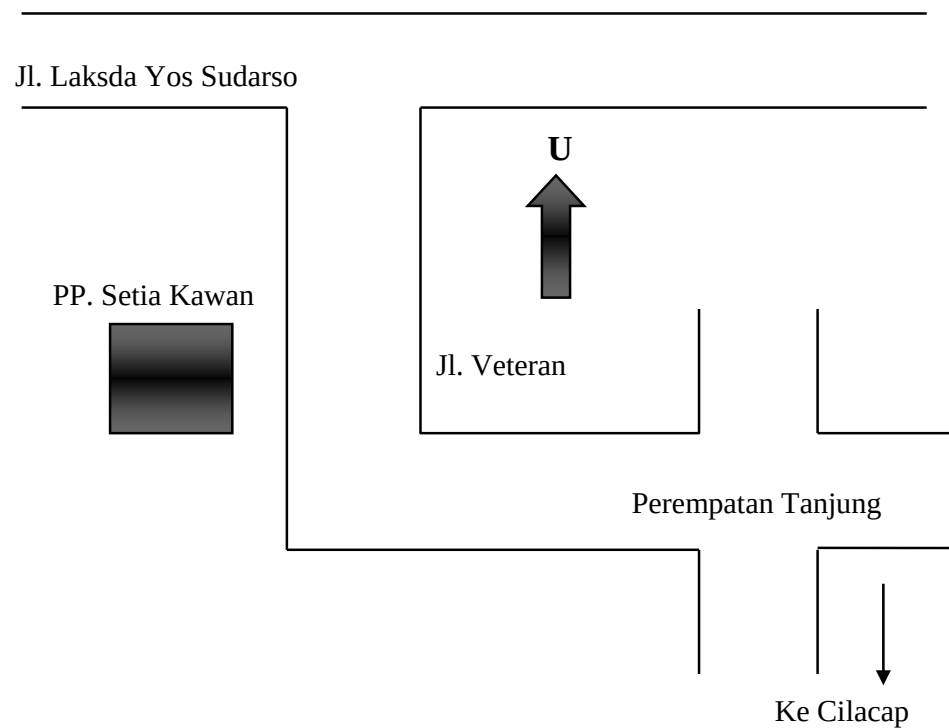
Dalam proses pengolahan kantong plastik *Poly Propylene* bahan baku berupa bijih plastik dimasukkan ke dalam mesin pengolah melalui corong bahan/bak penampung, kemudian dipanasi dengan temperatur sekitar 150°C-200°C. Plastik yang sudah meleleh selanjutnya dilewatkan pada *die head* yang out putnya berbentuk silinder, pada keluaran tersebut plastik sudah terbentuk menjadi kantong dan lebar yang ditentukan ring ukurannya. Pada ring ukuran dialirkan air sebagai pendingin. Sedangkan untuk ketebalan plastik diatur dengan mengatur perbandingan kecepatan Rpm motor penggerak *screw* dan kecepatan motor penggerak rol tarik.



Gambar IV.2. Skema Proses Produksi Perusahaan Plastik Setia Kawan

Sumber: Data Perusahaan Plastik Setia Kawan

D. Lokasi Perusahaan Plastik Setia Kawan



Gambar IV.3. Lokasi Perusahaan Plastik Setia Kawan
Sumber: Data Perusahaan Plastik Setia Kawan

E. Personalia

Dengan adanya struktur organisasi yang diterapkan pada Perusahaan Plastik Setia Kawan, maka pada setiap bagian-bagian memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan secara langsung kepada atasannya sesuai dengan bentuk yang telah ditetapkan dalam perusahaan tersebut. Fungsi dari dibentuknya struktur organisasi pada Perusahaan Plastik Setia Kawan adalah

agar mempermudah pemilik perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya untuk menghasilkan suatu produk yang diinginkan.

Dalam struktur organisasi yang diterapkan oleh Perusahaan Plastik Setia Kawan terlihat bahwa terdapat kerjasama yang baik antara masing-masing bagian, sehingga dapat tercipta proses kerja yang efektif dan efisien.

No.	Bagian	Jumlah Orang
1.	Kantor	30
2.	Penjualan	10
3.	Mesin Produksi	155
4.	Mesin Potong	60
5.	Perekat dan <i>Packing</i>	330
6.	Produksi (Mandor)	25
7.	Keamanan	9
Total		619

Jumlah dari masing-masing bagian tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 : Tabel Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Plastik Setia Kawan

Sumber: Data Perusahaan Plastik Setia Kawan

Mengenai sistem upah atau gaji karyawan yang digunakan karyawan kantor dan upah mingguan untuk bagian produksi yang pengambilannya setiap akhir minggu. Perusahaan juga menerapkan sistem upah borongan dengan berdasarkan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Setiap karyawan mendapatkan tunjangan kesehatan. Untuk karyawan yang mempunyai keahlian tertentu atau karyawan yang berprestasi akan mendapatkan

tunjangan profesi atau jabatan pekerjaan yang lebih baik dan tentunya akan mendapatkan gaji yang lebih besar dari sebelumnya.

Dalam satu minggu karyawan bekerja selama 6 (enam) hari, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Waktu jam kerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Jam 07.00 – 11.30 masuk I
2. Jam 11.30 – 12.30 istirahat
3. Jam 12.30 – 15.00 masuk II

Dalam menjalankan proses produksi mesin tidak berhasil selama 24 jam, maka waktu bekerja karyawan diatur secara bergantian. Dalam satu hari waktu bekerja karyawan dibagi menjadi 3 (tiga) shift, setiap shift bekerja selama 8 (delapan) jam. Adapun perincian dari pembagian waktu setiap shift adalah sebagai berikut:

1. Jam 07.00 – 15.00 shift I
2. Jam 15.00 – 23.00 shift II
3. Jam 23.00 – 07.00 shift III

F. Pemasaran Hasil Produksi

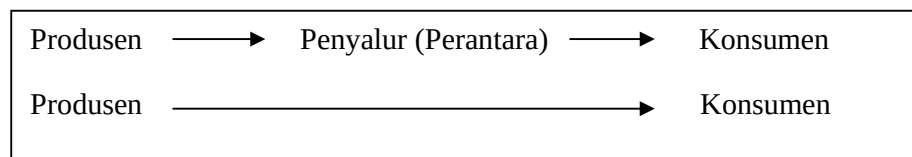
Hasil produksi Perusahaan Plastik Setia Kawan termasuk produk yang kualitasnya sangat baik, sehingga dalam proses pemasarannya sangat mudah. Perusahaan Plastik Setia Kawan memberikan merk pada semua hasil produknya yang akan dijual di pasar, yaitu:

1. Kantong plastik diberi merk: Mahkota, Dua Kijang, Kijang Hijau, Daun Merah, dan Daun Hijau.
2. Tas plastik diberi merk: Gunung Slamet, Gajah Mada (GM)

Dalam proses pemasaran adapun tujuan dan maksud dari diberinya merk adalah sebagai berikut:

1. Membantu pengawasan terhadap produk yang dijual
2. Membantu program promosi dalam proses penjualan
3. Mempermudah konsumen mengenai produk
4. Melindungi konsumen melalui keseragaman standar kualitas dan identitas perusahaan (produsen)

Strategi harga yang dilakukan oleh Perusahaan Plastik Setia Kawan adalah dengan menggunakan harga pasaran sebagai pedoman dalam proses penjualannya, yaitu dengan mempertimbangkan permintaan konsumen, mempertimbangkan produk dari perusahaan pesaing, serta pertimbangan mengenai harga pokok. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut akan mempermudah dalam proses pemasaran hasil produk yang akan dijual kepada konsumen.



Gambar IV.4 Gambar Alur Pemasaran Hasil Produksinya Perusahaan Plastik Setia Kawan

Sumber: Data Perusahaan Plastik Setia Kawan

Mengenai daerah pemasaran sudah meluas sampai ke luar kota.

Adapun daerah yang menjadi tujuan pemasaran produknya meliputi Kabupaten Dati II dan Kota Kecamatan, antara lain sebagai berikut:

1. Jawa Tengah : Purwokerto, Bobotsari, Purbalingga, banjar Negara, Gombong, Kebumen, Wangon, Majenang, Cilacap, Bumi Ayu, Pekalongan, Margasana, Tegal, dan Slawi
2. Jawa Barat : Tasikmalaya, Cirebon, dan daerah sekitarnya

Mengenai cara pendistribusiannya dengan cara diantar langsung ke konsumen (pembeli) atau pembeli dapat memilih langsung ke perusahaan sesuai dengan keperluannya. Sistem pembayarannya menggunakan sistem pembayaran tunai dan kredit. Disamping perusahaan memiliki pelanggan tetap, namun dalam rangka meningkatkan volume penjualan perusahaan selalu mencari pelanggan baru, sehingga dapat memperluas daerah pemasaran.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan Periode 2005 Sampai Dengan Tahun 2009

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi saat jatuh tempo. Dua rasio yang digunakan adalah Rasio Lancar dan Rasio Cepat.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan kewajiban ketika jatuh tempo.

Rumus perhitungan rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dilihat pada tabel V.1 sebagai berikut:

Tabel V.1 : Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) (%)
2005	3.381.793.403	1.010.634.619	334,62
2006	6.988.386.297	1.903.683.444	367,10
2007	12.164.213.495	7.561.589.210	160,87
2008	17.676.474.250	14.642.946.590	120,72
2009	23.512.274.810	20.784.752.007	113,12

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.1 dapat dilihat tingkat likuiditas Perusahaan Plastik Setia Kawan selama lima tahun terakhir. Rasio Lancar (*Current Ratio*) tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 berturut-turut sebesar 334,62%; 367,10%; 160,87% , 120,72% dan 113,12% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp3,3462; Rp3,6710; Rp1,6087; Rp1,2072; dan Rp1,1312.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick ratio*) yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif cukup lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas.

Rumus perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*):

$$\text{Rasio cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dapat dilihat pada tabel V.2 sebagai berikut:

Tabel V.2 : Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar (<i>Quick Ratio</i>) (%)
2005	3.381.793.403	2.089.964.950	1.010.634.619	127,82
2006	6.988.386.297	6.253.736.824	1.903.683.444	38,59
2007	12.164.213.495	11.376.954.533	7.561.589.210	10,41
2008	17.676.474.250	16.871.837.500	14.642.946.590	5,50
2009	23.512.274.810	22.334.724.137	20.784.752.007	5,67

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.2 di atas dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya selama lima tahun terakhir. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebesar 127,82%; 38,59%; 10,41%; 5,50%; dan 5,67% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp1,2782; Rp0,3859; Rp0,1041; Rp0,0550; dan Rp0,0567.

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik untuk kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets to Total Debt Ratio*.

1) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar total kewajiban dengan jaminan modal sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel V.3 sebagai berikut:

Tabel V.3 : Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Kewajiban (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)
2005	5.375.403.648	464.414.472	1.157,46
2006	8.619.695.822	811.468.093	1.062,23
2007	13.421.380.105	878.271.648	1.528,16
2008	19.273.328.888	953.836.449	2.020,61
2009	25.452.887.870	1.053.821.438	2.415,29

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.3 dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar total kewajiban dengan jaminan modal sendiri selama lima tahun terakhir. *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008; dan 2009 sebesar 1.157,46%; 1.062,23%; 1.528,16%; 2.020,61%; dan 2.415,29% yang berarti setiap kewajiban Rp1,00 dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp11,5746; Rp10,6223; Rp15,2816; Rp20,2061; dan Rp24,1529.

2) *Total Assets to Total Debt Ratio*

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* dapat dilihat pada tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4
Perhitungan *Total Assets to Total Debt Ratio*
Perusahaan Plastik Setia Kawan
Tahun 2005-2009

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Kewajiban (Rp)	<i>Total Assets to Debt Ratio</i> (%)
2005	5.839.818.120	5.375.403.648	108,64
2006	9.431.163.915	8.619.695.822	109,41
2007	14.299.651.753	13.421.380.105	106,54
2008	20.227.165.337	19.273.328.888	104,95
2009	26.506.709.308	25.452.887.870	104,14

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.4 dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar total kewajiban dengan aktiva selama lima tahun terakhir. *Total Assets to Total Debt Ratio* dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebesar 180,64%; 109,41%; 106,54%; 104,95%; dan 104,14% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban dijamin oleh aktiva sebesar Rp1,8064; Rp1,0941; Rp1,0654; Rp1,0495; dan Rp1,0414.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun rasio yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Rentabilitas Ekonomi (ROI) dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut:

Tabel V.5 : Perhitungan Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomi/ROI (%)
2005	34.873.384	5.839.818.120	0,60
2006	165.292.599	9.431.163.915	1,75
2007	193.928.733	14.299.651.753	1,36
2008	187.155.688	20.227.165.337	0,93
2009	267.621.210	26.506.709.308	1,01

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.5 dapat diketahui Rentabilitas Ekonomi (ROI) selama lima tahun terakhir. Rentabilitas Ekonomi (ROI) dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebesar 0,60%; 1,75%; 1,36%; 0,93%; dan 1,01% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0060; Rp0,0175; Rp0,0136; Rp0,0093; dan Rp0,0101 untuk setiap investor.

d. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Rata-rata piutang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang (Awal+Akhir)}}{2}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Piutang Rata-rata dan Perputaran Piutang dapat dilihat pada tabel V.6 dan V.7 sebagai berikut:

Tabel V.6 : Perhitungan Piutang Rata-rata Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Piutang (Rp)		Piutang Rata-rata (Rp)
	Awal	Akhir	
2005	-	882.976.543	882.976.543
2006	882.976.543	713.245.325	798.110.934
2007	713.245.325	775.758.962	744.502.144 *)
2008	775.758.962	778.886.650	777.322.806
2009	778.886.650	1.162.129.440	970.508.045

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Tabel V.7 : Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2005	21.636.973.599	882.976.543	24,50
2006	21.614.016.615	798.110.934	27,08
2007	25.518.997.213	744.502.144 *)	34,28
2008	34.431.510.500	777.322.806	44,29
2009	28.365.031.800	970.508.045	29,23

*) dibulatkan

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.7 dapat diketahui Perputaran Piutang selama lima tahun terakhir. Perputaran Piutang tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebanyak 24,50 kali; 27,08 kali; 34,28 kali; 44,29 kali; dan 29,23 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata

dana yang tertanam dalam piutang berputar 24,50 kali; 27,08 kali; 34,28 kali; 44,29 kali; dan 29,23 kali.

2) Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Periode Pengumpulan Piutang dapat dilihat pada tabel V.8 sebagai berikut:

Tabel V.8 : Perhitungan Periode Pengumpulan Piutang Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Piutang Rata-rata (Rp)	Penjualan (Rp)	Periode Pengumpulan Piutang (hari)
2005	882.976.543	21.636.973.599	14,69
2006	798.110.934	21.614.016.615	13,29
2007	744.502.144 *)	25.518.997.213	10,50
2008	777.322.806	34.431.510.500	8,13
2009	970.508.045	28.365.031.800	12,32

*) dibulatkan

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.8 dapat diketahui Periode Pengumpulan Piutang selama lima tahun terakhir. Periode Pengumpulan Piutang dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebesar 14,69; 13,29; 10,50; 8,13; dan 12,32 yang berarti piutang dikumpulkan rata-rata setiap 15 hari sekali, 13 hari sekali, 11 hari sekali, 18 hari sekali, dan 12 hari sekali.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata Barang Jadi}}$$

Rata-rata persediaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persediaan Rata-rata Barang Jadi} = \frac{\text{Persediaan Barang Jadi(Awal+Akhir)}}{2}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Persediaan Rata-rata dan Perputaran Persediaan dapat dilihat pada tabel V.9 dan V.10 sebagai berikut:

Tabel V.9 : Perhitungan Persediaan Rata-rata Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Persediaan Barang Jadi (Rp)		Persediaan Rata-rata Barang Jadi (Rp)
	Awal	Akhir	
2005	-	777.078.750	777.078.750
2006	777.078.750	1.739.245.375	1.258.162.063 *)
2007	1.739.245.375	3.513.902.165	2.626.573.770
2008	3.513.902.165	4.956.000.000	4.234.951.083 *)
2009	4.956.000.000	7.509.493.630	6.232.746.815

*) dibulatkan

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang

Tabel V.10 : Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan Rata-rata Barang Jadi (Rp)	Perputaran Persediaan Barang Jadi (Kali)
2005	19.888.149.171	777.078.750	25,59
2006	20.529.216.605	1.258.162.063 *)	16,32

2007	24.584.366.486	2.626.573.770	9,36
2008	33.403.912.931	4.234.951.083 *)	7,89
2009	27.229.007.137	6.232.746.815	4,37

*) dibulatkan

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.10 dapat diketahui Perputaran Persediaan selama lima tahun terakhir. Perputaran Persediaan dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebanyak 25,59 kali; 16,32 kali; 9,36 kali; 7,89 kali; dan 4,37 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan berputar sebanyak 25,59 kali; 16,32 kali; 9,36 kali; 7,89 kali; dan 4,37 kali.

4) Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*)

$$\text{Rata-rata Menahan Persediaan} = \frac{\text{Persediaan rata-rata barang jadi} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Rata-rata Menahan Persediaan dapat dilihat pada tabel V.11 sebagai berikut:

Tabel V.11 : Perhitungan Rata-rata Menahan Persediaan Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Persediaan Rata-rata (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Rata-rata Menahan Persediaan (hari)
2005	777.078.750	19.888.149.171	14,07
2006	1.258.162.063 *)	20.529.216.605	22,06
2007	2.626.573.770	24.584.366.486	38,46

2008	4.234.951.083 *)	33.403.912.931	45,64
2009	6.232.746.815	27.229.007.137	82,40

*) dibulatkan

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.11 dapat diketahui periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada digudang selama lima tahun terakhir. Rata-rata Menahan Persediaan dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebesar 14,07; 22,06; 38,46; 45,64; dan 82,40 yang berarti persediaan berada di gudang rata-rata selama 14 hari, 22 hari, 38 hari, 46 hari, dan 82 hari.

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pabrik Plastik Setia Kawan, maka perhitungan Perputaran Total Aktiva dapat dilihat pada tabel V.12 sebagai berikut:

Tabel V.12 : Perhitungan Perputaran Total Aktiva Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005-2009

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (kali)
2005	21.636.973.599	5.839.818.120	3,71
2006	21.614.016.615	9.431.163.915	2,29
2007	25.518.997.213	14.299.651.753	1,79

2008	34.431.510.500	20.227.165.337	1,70
2009	28.365.031.800	26.506.709.308	1,07

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan yang Diolah

Pada tabel V.12 dapat diketahui Perputaran Total Aktiva selama lima tahun terakhir. Perputaran Total Aktiva dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebesar 3,71; 2,29; 1,79; 1,70; dan 1,07 yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 3,71 kali; 2,29 kali; 1,79 kali; 1,70 kali; dan 1,07 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp3,71; Rp2,29; Rp1,79; Rp1,70; dan Rp1,07.

2. Prediksi Rasio Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan periode 2010 sampai dengan tahun 2012

Untuk mengetahui dan memahami *trend* dari Rasio Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*The Least Square's Method*), persamaan garis *trend* yang digunakan adalah $Y' = a + bX$.

Trend merupakan gerak naik/turun dalam jangka panjang yang biasanya digambarkan dalam bentuk suatu garis lurus berdasarkan data yang ada. Adapun langkah-langkah dalam perhitungan *trend* tersebut, antara lain:

- a. Menentukan nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

a = Jumlah Y pada saat $X=0$ atau besarnya rasio keuangan pada tahun tengah.

$\sum Y$ = Jumlah realisasi rasio keuangan.

N = Jumlah data.

- b. Menentukan nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{\sum YX}{\sum X^2}$$

Keterangan:

b = Jumlah kenaikan/penurunan rasio keuangan per tahun.

X = Jarak antara tahun yang akan diprediksi dengan tahun tengah.

- c. Menentukan persamaan garis *trend* dengan rumus:

$a + bX$

Keterangan :

Y' = Nilai *trend* rasio keuangan.

- d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* yang telah dihitung pada langkah ketiga di atas.

Karena jumlah tahunnya ganjil (5 tahun) maka tahun 2007 ditentukan sebagai tahun tengah dan untuk memprediksi, diketahui nilai

X yang merupakan jarak antara tahun tengah (tahun 2007) dengan tahun yang diprediksikan (tahun 2010 sampai tahun 2012).

Tabel V.13 : Jarak Tahun yang akan Diprediksi dengan Tahun Tengah (Nilai X)

Tahun yang akan diprediksi	Jarak Tahun yang akan Diprediksi dengan Tahun Tengah (Nilai X)
2010	3
2011	4
2012	5

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan data pada tabel V.1 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.14 : Perhitungan *Trend Rasio Lancar (Current Ratio)* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i> (%)		(%)	
2005	334,62	(2)	(669,24)	4
2006	367,10	(1)	(367,10)	1
2007	160,87	0	0	0
2008	120,72	1	120,72	1
2009	113,12	2	226,24	4
Total	1.096,43	0	(689,38)	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

- a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1.096,43}{5} = 219,29$$

Nilai a = 219,29 menunjukkan jumlah Rasio Lancar/*Current Ratio* pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

- b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{(689,38)}{10} = (68,94)$$

Nilai b = (68,94) menunjukkan besarnya jumlah penurunan Rasio Lancar/*Current Ratio* per tahun sebesar (68,94)%.

- c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Rasio Lancar/*Current Ratio* adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 219,29 - 68,94X$$

- d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Rasio Lancar/*Current Ratio*.

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Rasio Lancar/*Current Ratio* untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi

Rasio Lancar/*Current Ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (%):

1) Tahun 2010

$$\begin{aligned} Y' &= 219,29 - 68,94X \\ &= 219,29 - 68,94(3) \\ &= 12,47 \end{aligned}$$

Rasio Lancar/*Current Ratio* pada tahun 2010 diprediksikan sebesar 12,47%

2) Tahun 2011

$$\begin{aligned} Y' &= 219,29 - 68,94X \\ &= 219,29 - 68,94(4) \\ &= (56,47) \end{aligned}$$

Rasio Lancar/*Current Ratio* pada tahun 2011 diprediksikan sebesar (56,47)%

3) Tahun 2012

$$\begin{aligned} Y' &= 219,29 - 68,94X \\ &= 219,29 - 68,94(5) \\ &= (125,41) \end{aligned}$$

Rasio Lancar/*Current Ratio* pada tahun 2012 diprediksikan sebesar (125,41)%

Prediksi Rasio Lancar/*Current Ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sebesar 12,47%; (56,47)%; dan (125,41)% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 Kewajiban Lancar dijamin

dengan Aktiva Lancar sebesar Rp0,1247; Rp(0,5647); dan Rp(1,2541).

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan data pada tabel V.2 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.15 : Perhitungan *Trend Rasio Cepat (Quick Ratio)* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Rasio Cepat/ <i>Quick Ratio</i> (%)		(%)	
2005	127,82	(2)	(255,64)	4
2006	38,59	(1)	(38,59)	1
2007	10,41	0	0	0
2008	5,50	1	5,50	1
2009	5,67	2	11,34	4
Total	187,99	0	(277,39)	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{187,99}{5} = 37,60$$

Nilai a = 37,60% menunjukkan jumlah Rasio Cepat/*Quick Ratio* pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{(277,39)}{10} = (27,74)$$

Nilai $b = (27,74)$ menunjukkan besarnya jumlah penurunan Rasio Cepat/*Quick Ratio* per tahun sebesar $(27,74)\%$.

c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Rasio Cepat/*Quick Ratio* adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 37,60 - 27,74X$$

d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Rasio Cepat/*Quick Ratio*.

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Rasio Cepat/*Quick Ratio* untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi Rasio Cepat/*Quick Ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (%):

1) Tahun 2010

$$\begin{aligned} Y' &= 37,60 - 27,74X \\ &= 37,60 - 27,74(3) \\ &= (45,62) \end{aligned}$$

Rasio Cepat/*Quick Ratio* pada tahun 2010 diprediksikan sebesar $(45,62)\%$

2) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 Y' &= 37,60 - 27,74X \\
 &= 37,60 - 27,74 (4) \\
 &= (73,36)
 \end{aligned}$$

Rasio Cepat/*Quick Ratio* pada tahun 2011 diprediksikan sebesar (73,36)%

3) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 Y' &= 37,60 - 27,74X \\
 &= 37,60 - 27,74 (5) \\
 &= (101,10)
 \end{aligned}$$

Rasio Cepat/*Quick Ratio* pada tahun 2012 diprediksikan sebesar (101,10)%.

Rasio Cepat/*Quick Ratio* sebesar (45,62)%; (73,36)%; dan (101,10)% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 Kewajiban Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp(0,4562); Rp(0,7336); dan Rp(1,0110).

b. Rasio Solvabilitas1) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data pada tabel V.3 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.16 : Perhitungan *Trend Debt to Equity Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)		(%)	
2005	1.157,46	(2)	(2.314,92)	4
2006	1.062,23	(1)	(1.062,23)	1
2007	1.528,16	0	0	0
2008	2.020,61	1	2.020,61	1
2009	2.415,29	2	4.830,58	4
Total	8.183,75	0	3.474,04	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

- a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{8.183,75}{5} = 1.636,75$$

Nilai a = 1.636,75 menunjukkan jumlah *Debt to Equity Ratio* pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

- b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{3.474,04}{10} = 347,40$$

Nilai b = 347,40 menunjukkan besarnya jumlah kenaikan *Debt to Equity Ratio* per tahun sebesar 347,40%.

- c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend Debt to Equity Ratio* adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 1.636,75 + 347,40X$$

- d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi *Debt to Equity Ratio* untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (%):

- 1) Tahun 2010

$$\begin{aligned} Y' &= 1.636,75 + 347,40X \\ &= 1.636,75 + 347,40 (3) \\ &= 2.678,95 \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio pada tahun 2010 diprediksikan sebesar 2.678,95%

- 2) Tahun 2011

$$\begin{aligned} Y' &= 1.636,75 + 347,40X \\ &= 1.636,75 + 347,40 (4) \\ &= 3.026,35 \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio pada tahun 2011 diprediksikan sebesar 3.026,35%

- 3) Tahun 2012

$$\begin{aligned} Y' &= 1.636,75 + 347,40X \\ &= 1.636,75 + 347,40 (5) \end{aligned}$$

$$= 3.373,75$$

Debt to Equity Ratio pada tahun 2012 diprediksikan sebesar 3.373,75%.

Prediksi *Debt to Equity Ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut sebesar 2.678,95%, 3.026,35%, dan 3.373,75% yang berarti setiap kewajiban Rp1,00 dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp26,7895; Rp30,2635; dan Rp33,7375.

2) *Total Assets to Total Debt Ratio*

Berdasarkan data pada tabel V.4 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.17 : Perhitungan *Trend Total Assets to Total Debt Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	<i>Total Assets to Total Debt Ratio (%)</i>		(%)	
2005	108,64	(2)	(217,28)	4
2006	109,41	(1)	(109,41)	1
2007	106,54	0	0	0
2008	104,95	1	104,95	1
2009	104,14	2	208,28	4
Total	533,68	0	(13,46)	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{533,68}{5} = 106,74$$

Nilai $a = 106,74$ menunjukkan jumlah *Total Assets to Total Debt Ratio* pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

- b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{(13,46)}{10} = (1,35)$$

Nilai $b = (1,35)$ menunjukkan besarnya jumlah penurunan *Total Assets to Total Debt Ratio* per tahun sebesar $(1,35)\%$.

- c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend Total Assets to Total Debt Ratio* adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 106,74 - 1,35X$$

- d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend Total Assets to Total Debt Ratio*.

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi *Debt to Equity Ratio* untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi *Total Assets to Total Debt Ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (%):

- 1) Tahun 2010

$$Y' = 106,74 - 1,35X$$

$$= 106,74 - 1,35(3)$$

$$= 102,69$$

Total Assets to Total Debt Ratio pada tahun 2010 diprediksikan sebesar 102,69 %

2) Tahun 2011

$$Y' = 106,74 - 1,35X$$

$$= 106,74 - 1,35 (4)$$

$$= 101,34$$

Total Assets to Total Debt Ratio pada tahun 2011 diprediksikan sebesar 101,34%

3) Tahun 2012

$$Y' = 106,74 - 1,35X$$

$$= 106,74 - 1,35 (5)$$

$$= 99,99$$

Total Assets to Total Debt Ratio pada tahun 2012 diprediksikan sebesar 99,99 %.

Prediksi *Total Assets to Total Debt Ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut sebesar 102,69%; 101,34%; dan 99,99%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 Kewajiban dijamin oleh Aktiva berturut-turut sebesar Rp1,0269; Rp1,0134; dan Rp0,9999.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*)

Berdasarkan data pada tabel V.5 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.18 : Perhitungan *Trend* Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 - 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Rentabilitas Ekonomi (<i>Rate of Return on Investment / ROI</i>) (%)		(%)	
2005	0,60	(2)	(1,20)	4
2006	1,75	(1)	(1,75)	1
2007	1,36	0	0	0
2008	0,93	1	0,93	1
2009	1,01	2	2,02	4
Total	5,65	0	0	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{5,65}{5} = 1,13$$

Nilai a = 1,13 menunjukkan jumlah Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0}{10} = 0$$

Nilai $b = 0$ menunjukkan besarnya jumlah perubahan Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) per tahun sebesar 0%.

c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 1,13 + 0X$$

$$Y' = 1,13 + 0$$

$$Y' = 1,13$$

d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*).

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (%):

$$Y' = 1,13$$

Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 diprediksikan konstan, yaitu sebesar 1,13%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0113 untuk setiap investor.

d. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berdasarkan data pada tabel V.7 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.19 : Perhitungan *Trend* Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 - 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Perputaran Piutang/ <i>Receivable Turnover</i> (kali)		(kali)	
2005	24,50	(2)	(49,00)	4
2006	27,08	(1)	(27,08)	1
2007	34,28	0	0	0
2008	44,29	1	44,29	1
2009	29,23	2	58,46	4
Total	159,38	0	26,67	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{159,38}{5} = 31,88$$

Nilai a = 31,88 menunjukkan jumlah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

- b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{26,67}{10} = 2,67$$

Nilai b = 2,67 menunjukkan besarnya jumlah kenaikan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) per tahun sebesar 2,67 kali.

- c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 31,88 + 2,67X$$

- d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*).

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (kali):

- 1) Tahun 2010

$$\begin{aligned} Y' &= 31,88 + 2,67X \\ &= 31,88 + 2,67(3) \end{aligned}$$

$$= 39,89$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2010 diprediksikan sebesar 39,89 kali

2) Tahun 2011

$$Y' = 31,88 + 2,67X$$

$$= 31,88 + 2,67 (4)$$

$$= 42,56$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2011 diprediksikan sebesar 42,56 kali

3) Tahun 2012

$$Y' = 31,88 + 2,67X$$

$$= 31,88 + 2,67 (5)$$

$$= 45,23$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2012 diprediksikan sebesar 45,23 kali

Prediksi Perputaran Piutang/*Receivable Turnover* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut sebanyak 39,89 kali, 42,56 kali, dan 45,23 kali. Hal ini berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang diprediksikan berputar sebanyak 39,89 kali, 42,56 kali, dan 45,23 kali.

2) Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Berdasarkan data pada tabel V.8 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.20 : Perhitungan *Trend* Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 - 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Periode Pengumpulan Piutang (<i>Average Collection Period</i>) (hari)		(hari)	
2005	14,69	(2)	(29,38)	4
2006	13,29	(1)	(13,29)	1
2007	10,50	0	0	0
2008	8,13	1	8,13	1
2009	12,32	2	24,64	4
Total	58,93	0	(9,90)	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{58,93}{5} = 11,79$$

Nilai a = 11,79 menunjukkan Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{(9,90)}{10} = (0,99)$$

Nilai $b = (0,99)$ menunjukkan besarnya penurunan Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) per tahun sebesar $(0,99)$.

c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 11,79 - 0,99X$$

d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*).

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (hari):

1) Tahun 2010

$$Y' = 11,79 - 0,99X$$

$$= 11,79 - 0,99 (3)$$

$$= 8,82$$

Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) pada tahun 2010 diprediksikan 9 hari

2) Tahun 2011

$$Y' = 11,79 - 0,99 X$$

$$= 11,79 - 0,99 (4)$$

$$= 7,83$$

Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) pada tahun 2011 diprediksikan 8 hari

3) Tahun 2012

$$Y' = 11,79 - 0,99 X$$

$$= 11,79 - 0,99 (5)$$

$$= 6,84$$

Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) pada tahun 2012 diprediksikan 7 hari.

Prediksi Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collection Period* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut sebesar (8,82); (7,83); dan (6,84). Hal ini berarti piutang diprediksikan dikumpulkan rata-rata setiap 9 hari sekali, 8 hari sekali, dan 7 hari sekali.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berdasarkan data pada tabel V.10 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.21 : Perhitungan *Trend* Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 - 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) Barang Jadi (kali)		(kali)	
2005	25,59	(2)	(51,19)	4
2006	16,32	(1)	(16,32)	1
2007	9,36	-	-	0
2008	7,89	1	7,89	1
2009	4,37	2	8,74	4
Total	63,53	(2)	(50,88)	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{63,53}{5} = 12,71$$

Nilai a = 12,71 menunjukkan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{(50,88)}{10} = (5,09)$$

Nilai b = (5,09) menunjukkan besarnya penurunan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) per tahun sebesar (5,09) kali.

c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 12,71 - 5,09X$$

d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (kali):

1) Tahun 2010

$$Y' = 12,71 - 5,09X$$

$$= 12,71 - 5,09 (3)$$

$$= (2,56)$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada tahun 2010 diprediksikan (2,56) kali

2) Tahun 2011

$$Y' = 12,71 - 5,09 X$$

$$= 12,71 - 5,09 \quad (4)$$

$$= (7,65)$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada tahun 2011 diprediksikan (7,65) kali

3) Tahun 2012

$$Y' = 12,71 - 5,09 X$$

$$= 12,71 - 5,09 \quad (5)$$

$$= (12,74)$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada tahun 2012 diprediksikan (12,74) kali

4) Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*)

Berdasarkan data pada tabel V.11 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.22 : Perhitungan *Trend* Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 - 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Rata-rata Menahan Persediaan (<i>Average Day's Inventory</i>) (hari)		(hari)	
2005	14,07	(2)	(28,14)	4
2006	22,06	(1)	(22,06)	1
2007	38,46	-	-	0
2008	45,64	1	45,64	1
2009	82,40	2	164,80	4
Total	202,64	(2)	160,24	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

- a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{202,64}{5} = 40,53$$

Nilai a = 40,53 menunjukkan Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

- b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{160,24}{10} = 16,02$$

Nilai b = 16,02 menunjukkan besarnya kenaikan Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) per tahun 16 hari.

- c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 40,53 + 16,02X$$

- d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*).

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan

pada tabel di atas. Prediksi Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (hari):

1) Tahun 2010

$$\begin{aligned} Y' &= 40,53 + 16,02X \\ &= 40,53 + 16,02 (3) \\ &= 88,59 \end{aligned}$$

Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) pada tahun 2010 diprediksikan 89 hari

2) Tahun 2011

$$\begin{aligned} Y' &= 40,53 + 16,02X \\ &= 40,53 + 16,02 (4) \\ &= 104,61 \end{aligned}$$

Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) pada tahun 2011 diprediksikan 105 hari

3) Tahun 2012

$$\begin{aligned} Y' &= 40,53 + 16,02X \\ &= 40,53 + 16,02 (5) \\ &= 120,63 \end{aligned}$$

Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) pada tahun 2011 diprediksikan 121 hari.

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Berdasarkan data pada tabel V.12 maka prediksi rasio keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.23 : Perhitungan *Trend* Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 - 2012 dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	XY	X ²
	Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>) (kali)		(hari)	
2005	3,71	(2)	(7,42)	4
2006	2,29	(1)	(2,29)	1
2007	1,79	0	0	0
2008	1,70	1	1,70	1
2009	1,07	2	2,14	4
Total	10,56	0	(5,87)	10

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

a. Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{10,56}{5} = 2,11$$

Nilai a = 2,11 menunjukkan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) pada tahun tengah, yakni tahun 2007.

b. Menentukan nilai b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{(5,87)}{10} = (0,59)$$

Nilai b = (0,59) menunjukkan besarnya penurunan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) per tahun (0,59) kali.

c. Menentukan persamaan garis *trend*

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka persamaan garis *trend* Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 2,11 - 0,59 X$$

d. Melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan garis *trend* Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*).

Berdasarkan persamaan garis *trend* ini, maka kita dapat menghitung prediksi Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas. Prediksi Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut (kali):

1) Tahun 2010

$$Y' = 2,11 - 0,59 X$$

$$= 2,11 - 0,59 (3)$$

$$= 0,34$$

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) pada tahun 2010 diprediksikan 0,34 kali

2) Tahun 2011

$$Y' = 2,11 - 0,59 X$$

$$= 2,11 - 0,59 (4)$$

$$= (0,25)$$

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) pada tahun 2011 diprediksikan (0,25) kali

3) Tahun 2012

$$Y' = 2,11 - 0,59 X$$

$$= 2,11 - 0,59 (5)$$

$$= (0,84)$$

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) pada tahun 2012 diprediksikan (0,84) kali.

Prediksi Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut sebanyak 0,34 kali; (0,25) kali; dan (0,84) kali.

B. Pembahasan

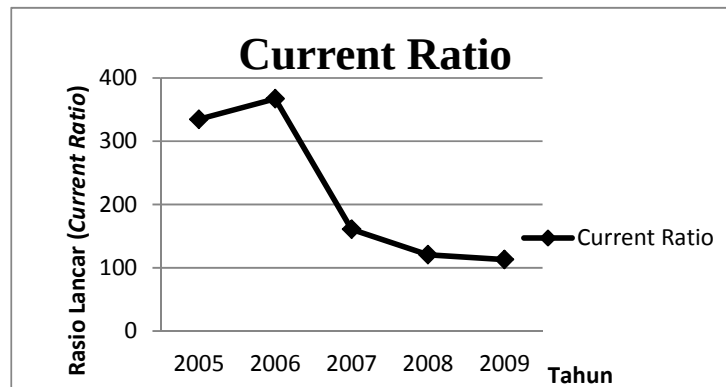
Asumsi yang digunakan dalam evaluasi dan prediksi kinerja keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan menggunakan asumsi tingkat harga bijih plastik murni, kebijakan pemerintah untuk memangkas subsidi minyak, persaingan penjualan, dan tingkat konsumsi masyarakat terhadap plastik.

1. Posisi dan Kinerja Keuangan Perusahaan

a) Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.1 di bawah ini.



Gambar V.1. Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Dari gambar V.1 menggambarkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hubungan tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan likuid-tidaknya sebuah perusahaan. Rasio Lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) tahun 2005 sebesar 334,62%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar memiliki jumlah yang lebih dari cukup untuk melunasi kewajiban lancarnya. Aktiva lancar sebesar Rp3.381.793.403,00 dapat melunasi kewajiban lancar sebesar Rp1.010.634.619,00.

Pada tahun 2005 menjadi tahun yang sulit bagi industri plastik. Dengan keputusan Presiden Susilo Bambang Yodhoyono untuk memangkas subsidi harga minyak pada bulan Oktober, inflasi meningkat menjadi 17,9%. Perusahaan terus mencari penyasatan dengan berkonsentrasi pada peningkatan kerja dan efisiensi. Meningkatnya harga minyak menimbulkan peningkatan pada bahan baku plastik. Oleh karena itu cara yang dilakukan perusahaan menarik minat konsumen dengan melakukan penjualan kredit. Sehingga produk plastiknya laku terjual meskipun harga plastik meningkat.

Pada tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami kenaikan rasio disebabkan karena aktiva lancar mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Aktiva lancar naik sebesar 106,65%, kewajiban lancar naik sebesar 88,37%. Aktiva lancar naik pada komponen persediaan, yaitu sebesar 199,23%. Pada persediaan bahan baku meningkat sebesar 225,75%, perusahaan meningkatkan persediaan untuk menghindari adanya kenaikan harga pada tahun selanjutnya. Pembelian persediaan bahan baku tahun 2006 dipicu oleh inflasi yang turun menjadi 12,75%, berarti ada penurunan sebesar 5,15% dibandingkan pada tahun 2005. Perusahaan memanfaatkan situasi tersebut dengan melakukan pembelian bahan baku dengan volume yang cukup besar. Sedangkan pada komponen kas mengalami

penurunan sebesar 94,76%. Kas menurun karena digunakan untuk membeli bahan baku berupa plastik bekas dan bijih plastik. Piutang dagangnya mengalami penurunan.

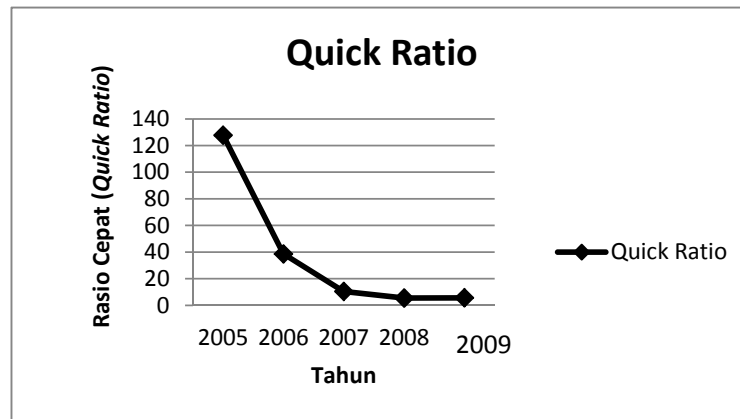
Pada tahun 2006 ke tahun 2007 Rasio Lancar (*Current Ratio*) mengalami penurunan. Perubahan Rasio Lancar (*Current Ratio*) disebabkan karena kenaikan pada kewajiban lancar lebih besar dari kenaikan aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2006 sebesar Rp6.988.386.297,00, tahun 2007 naik menjadi Rp12.164.213.496,00 (kenaikan 74,06%). Sedangkan kewajiban lancar pada tahun 2006 Rp 1.903.683.444,00, tahun 2007 naik menjadi Rp7.561.589.210,00 (kenaikan 297,21%). Kewajiban lancar pada tahun 2007 naik karena perusahaan mengalami kesulitan dalam pembelian bahan baku. Hal itu dilakukan perusahaan untuk menyikapi kekurangan kas karena kenaikan bahan dasar plastik pada tahun 2007. Tingginya harga minyak mentah yang mencapai angka US\$100 per barrel pada tahun 2007, mengakibatkan peningkatan harga bahan dasar plastik. Harga bahan dasar plastik mencapai US\$1600-1700/ton. Pada tahun 2008 dan 2009 Rasio Lancar (*Current Ratio*) juga mengalami penurunan. Hal itu terjadi karena kenaikan aktiva juga selalu diikuti oleh kenaikan kewajiban lancarnya. Pada tahun 2008 kewajiban lancar meningkat karena petugas pajak menemukan bahwa perusahaan belum membayar PPN dan PPh pasal 25, 21,

23, 29, dan final serta adanya hutang dagang yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Sedangkan pada tahun 2009 kewajiban lancar meningkat karena perusahaan juga belum membayar PPN dan PPh pasal 23, 29, dan final, belum membayar PPN Membangun Sendiri dan menambah hutang dagang untuk membeli bahan baku.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan jika dilihat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya semakin menurun. Perusahaan kesulitan dalam melakukan pembelian bahan dasar plastik, karena harga bahan dasar plastik yang terus naik. Kondisi yang kurang menguntungkan ini dipersulit juga dengan depresiasi nilai Rupiah.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Grafik Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.2 di bawah ini.



Gambar V.2. Grafik Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 - 2009

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) memberikan penilaian yang lebih cermat tentang keadaan likuiditas perusahaan karena lebih mendekati kebenaran dibandingkan dengan menggunakan Rasio Lancar. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) ada dalam kondisi aman bila perusahaan memiliki aktiva lancar di luar persediaan, minimal sebesar kewajiban lancarnya.

Dari perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, kinerja keuangan perusahaan dapat dibilang kurang baik. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan jika dilihat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2009 sedikit mengalami kenaikan pada rasionya. Perusahaan dapat dibilang kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar di luar persediaan. Komponen aktiva lancar selain persediaan, yaitu kas dan piutang dagang

berada dalam kondisi yang kurang untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2005 aktiva lancar diluar persediaan dalam kondisi yang cukup untuk melunasi kewajiban lancar. Kas dan piutang sebesar Rp1.291.830.453,00 sedangkan kewajiban lancarnya sebesar Rp1.010.634.619,00. Kemudian pada tahun 2006 terjadi penurunan rasio yang tajam. Hal ini dikarenakan aktiva lancar diluar persediaan berada dalam jumlah yang kurang untuk melunasi kewajiban lancar. Aktiva lancar diluar persediaan, terutama kas. Kas mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2005 kas sebesar Rp408.853.910,00, pada tahun 2006 kas turun menjadi Rp21.404.148,00. Kas mengalami penurunan karena perusahaan lebih banyak menggunakan kas. Kas digunakan untuk melakukan pembelian persediaan bahan dasar plastik. Hal itu dipicu oleh inflasi turun menjadi 12,75% pada tahun 2006.

Selanjutnya Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan. Pada tahun 2007 mengalami penurunan karena kewajiban lancar mengalami kenaikan lebih tinggi daripada kenaikan aktiva lancar diluar persediaan. Kewajiban lancar dari tahun 2006 ke tahun 2007 naik sebesar 297,21%, sedangkan aktiva lancar diluar persediaan hanya mengalami kenaikan 7,16%. Aktiva lancar diluar persediaan naik

pada komponen piutang dagang, kewajiban lancar naik pada komponen hutang dagang. Penurunan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang terjadi pada 2008 penyebabnya relatif sama pada tahun 2007. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi kenaikan aktiva lancar diluar persediaan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan kewajiban lancarnya. Kenaikan aktiva lancar diluar persediaan sebesar 2,21%, sedangkan untuk kenaikan kewajiban lancarnya sebesar 93,65%. Aktiva lancar diluar persediaan naik pada komponen kas dan piutang dagang, kewajiban lancar naik pada komponen hutang PPN dan hutang PPh Pasal 25, 21, 23, 29, final.

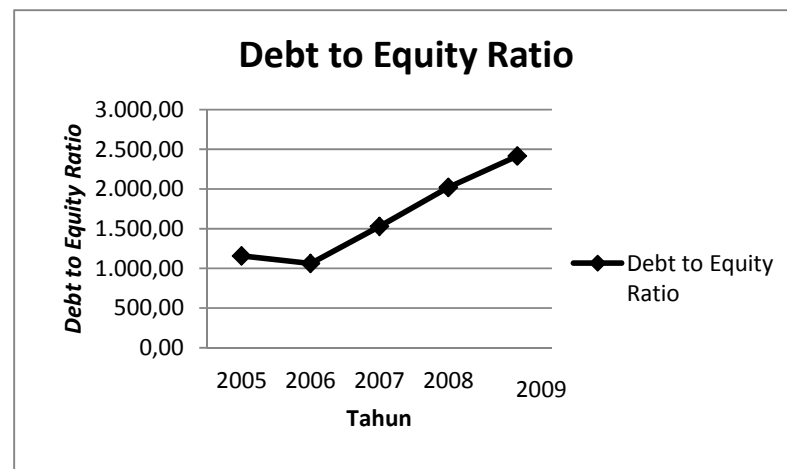
Pada tahun 2009 rasio mengalami sedikit kenaikan, dikarenakan kenaikan aktiva lancar diluar persediaan lebih tinggi daripada kenaikan kewajiban lancarnya. Kenaikan aktiva lancar diluar persediaan pada tahun 2008 ke tahun 2009 naik sebesar 46,35%, sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar 41,94%. Aktiva lancar diluar persediaan naik pada komponen piutang dagang. Piutang mengalami peningkatan karena barang produksi banyak yang terjual secara kredit. Piutang yang meningkat berarti perhitungan laba besar, tetapi uang tunai yang masuk ke perusahaan sedikit karena piutang dagang cukup bahkan sangat banyak. Jika hal ini terus berlangsung dalam waktu

yang relatif panjang, perusahaan menjadi tidak sehat dan mungkin berpotensi untuk bangkrut.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Equity Ratio*

Grafik *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.3 di bawah ini.



Gambar V.3. Grafik *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

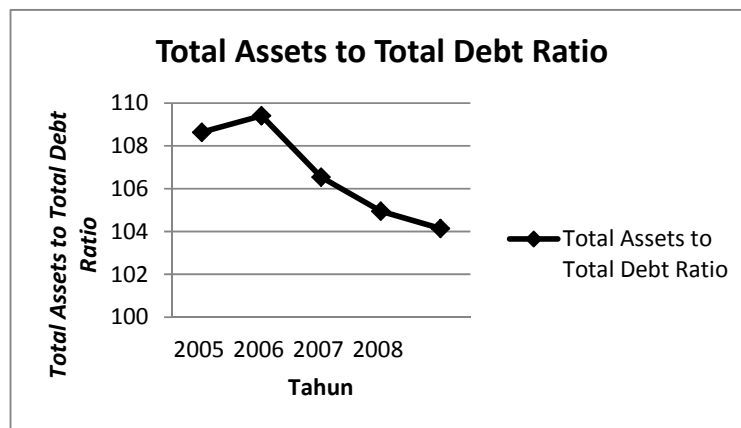
Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin tinggi resiko keuangan perusahaan. Dari gambar V.3 dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan. Pada tahun 2005 rasio sebesar 1.157,46%, sedangkan pada tahun 2006 menjadi sebesar 1.062,23%. Penurunan tersebut disebabkan adanya

kenaikan modal sendiri (kenaikan 74,73%) yang lebih besar dari pada kenaikan jumlah kewajibannya (kenaikan 60,35%).

Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 rasio mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pada jumlah kewajibannya. Keadaan yang seperti ini perlu diwaspadai oleh perusahaan, karena akan memperbesar resiko, terutama dalam hal pelunasan jumlah kewajibannya. Jumlah modal sendiri kurang untuk melunasi jumlah kewajibannya.

2) *Total Assets to Total Debt Ratio*

Grafik *Total Assets to Total Debt Ratio* yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.4 di bawah ini.



Gambar V.4 Grafik *Total Assets to Total Debt Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Dilihat dari persentase rasio dari tahun ke tahun perusahaan mempunyai nilai lebih aktiva atas hutang. Pada tahun 2005 *Total Assets to Total Debt Ratio* sebesar 108,64%. Pada tahun ini perusahaan berada pada posisi solvabel. Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan cukup untuk melunasi jumlah kewajibannya. Pada tahun 2005 ke tahun 2006 rasio mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 kenaikan aktiva lebih tinggi dari pada kenaikan kewajiban. Aktiva naik sebesar 61,50%, sedangkan pada kewajiban naik sebesar 60,35%. Aktiva naik pada komponen kios toko dan persediaannya. Sedangkan untuk kewajiban mengalami kenaikan pada komponen hutang dagang dan hutang bank.

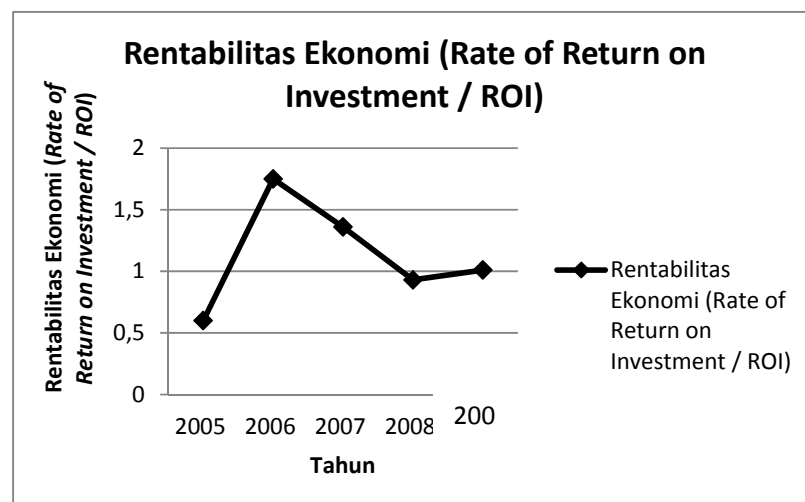
Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan *Total Assets to Total Debt Ratio*. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lebih rendah dari pada kenaikan kewajiban. Pada tahun 2007 aktiva mengalami kenaikan pada kas, piutang dagang, persediaan bahan baku, persediaan plastik rol, persediaan barang jadi, dan inventaris pabrik. Pada tahun 2008 aktiva mengalami kenaikan pada kas, piutang dagang, persediaan bahan baku, persediaan plastik rol, persediaan barang jadi, kendaraan, kios toko, dan tanah. Perusahaan melakukan pembelian kendaraan dan inventaris pabrik pada tahun 2008. Sedangkan untuk kewajiban tahun 2007 mengalami peningkatan

komponen hutang dagang. Pada tahun 2008 kewajiban naik pada hutang dagang, selain itu petugas pajak juga menemukan adanya pajak yang belum dibayar, yaitu PPN dan PPh pasal 25, 21, 23, 29, final. Meskipun rasio mengalami penurunan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, perusahaan dalam kondisi yang sehat jika dilihat pada *Total Assets to Total Debt Ratio*, karena aktiva masih mampu untuk melunasi kewajiban perusahaan.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*)

Grafik Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.5 di bawah ini.



Gambar V.5. Grafik Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasi perusahaan. Pada tahun 2005 Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) ada dalam posisi terendah jika dibandingkan dengan tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, yaitu sebesar 0,60%. Pada tahun ini Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) rendah karena adanya kesalahan dalam politik penjualan kreditnya, dimana banyak piutang yang belum dapat diterima. Selain hal tersebut, laba setelah pajak yang diperoleh juga lebih kecil jika dibandingkan dengan laba setelah pajak pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, yaitu hanya mencapai Rp34.873.384,00. Laba setelah pajak kecil karena biaya usaha yang besar. Biaya usaha yang tinggi ada dalam komponen biaya administrasi dan umum, yaitu pada biaya bunga dan administrasi bank, dan pajak bumi dan bangunan. Pada tahun 2005 perusahaan banyak meminjam uang dari bank untuk pembelian tanah kosong untuk perluasan pabrik. Tanah kosong yang dibeli ada di daerah Bumi Ayu.

Pada tahun 2005 ke tahun 2006 Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) naik menjadi 1,75%. Laba setelah pajak pada tahun 2006 meningkat sebesar 373,98% meskipun aktivasnya hanya mengalami peningkatan sebesar 61,50%. Laba setelah pajak mengalami peningkatan karena karena perusahaan

mengurangi biaya usaha sebesar 47,20% pada tahun 2006. Biaya berkurang pada biaya administrasi dan umum, yaitu terutama komponen biaya makan dan minum karyawan, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya kantor dan administrasi, biaya pos, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan bangunan, biaya bunga dan administrasi bank, PBB dan perijinan, biaya kesejahteraan karyawan, dan tidak ada biaya sumbangan.

Pada tahun 2007 mengalami penurunan rasio, karena total aktiva pada tahun 2006 ke 2007 mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak. Total aktiva meningkat sebesar 51,62%, sedangkan laba setelah pajak meningkat sebesar 17,32%. Tahun 2008 Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) menurun karena laba setelah pajak mengalami penurunan 3,49% jika dibandingkan dengan laba setelah pajak pada tahun 2007. Sedangkan total aktivanya mengalami peningkatan sebesar 41,45%. Laba setelah pajak mengalami penurunan karena biaya usaha yang lebih tinggi dari pada biaya usaha pada tahun 2007. Biaya naik pada komponen biaya gaji sopir, biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan, biaya pengiriman barang dan transportasi, biaya perjalanan kanvasing, biaya gaji staf, biaya makan dan minum, biaya pos, biaya bunga dan administrasi bank, biaya bahan bakar dan perjalanan, biaya umum dan lain-lain, biaya perijinan, biaya

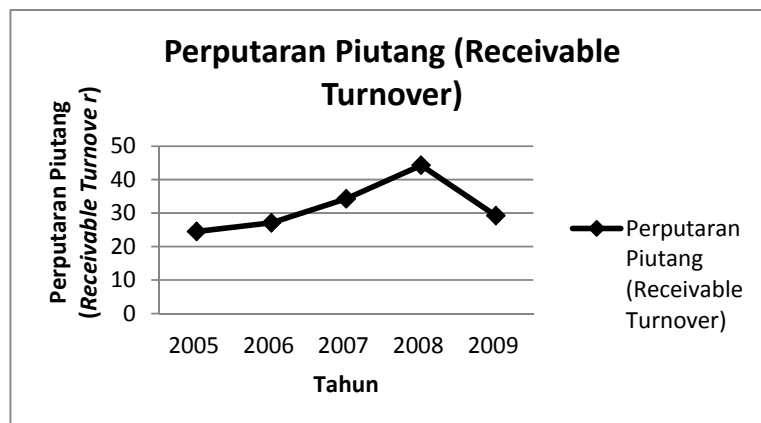
asuransi, biaya kesejahteraan karyawan, biaya sumbangan, dan biaya penyusutan kendaraan.

Pada tahun 2009 Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Investment / ROI*) kembali mengalami peningkatan karena laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 49,22% dan aktiva meningkat sebesar 31,05% dari tahun lalu. Laba mengalami peningkatan karena harga pokok penjualannya mengalami penurunan.

d. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Grafik Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.6 di bawah ini.



Gambar V.6. Grafik Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009
Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang dikelola dengan efektif, karena sumber daya yang diinvestasikan dalam piutang makin sedikit dan praktek kredit serta penghitungannya berlangsung dengan baik. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan.

Pada tahun 2005 ke tahun 2006 meningkat sebesar 10,53%, karena penjualan menurun sebesar 0,11% dan rata-rata piutangnya juga mengalami penurunan sebesar 9,61%. Meskipun perusahaan mengalami penurunan penjualan, tetapi penurunan penjualan tersebut tidak terlalu besar. Penurunan penjualan tersebut diikuti pula oleh penurunan rata-rata piutang yang lebih besar dari penurunan penjualan. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) mengalami peningkatan sebesar 26,57%. Pada tahun 2007 penjualan mengalami peningkatan sebesar 18,07%, sedangkan piutang rata-rata turun sebesar 6,72%. Peningkatan penjualan berasal dari konsumen tetap dan konsumen baru. Dengan penjualan yang meningkat maka laba yang diperoleh juga meningkat.

Peningkatan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2008 disebabkan karena penjualan naik cukup besar, yaitu sebesar 34,93%. Kenaikan penjualan tersebut diikuti oleh kenaikan piutang rata-rata. Kenaikan piutang rata-rata sebesar 4,41%. Hal ini berarti bahwa kenaikan penjualan lebih besar daripada kenaikan piutang rata-ratanya. Adanya peningkatan piutang rata-rata berarti perusahaan menginginkan supaya penjualannya dapat meningkat.

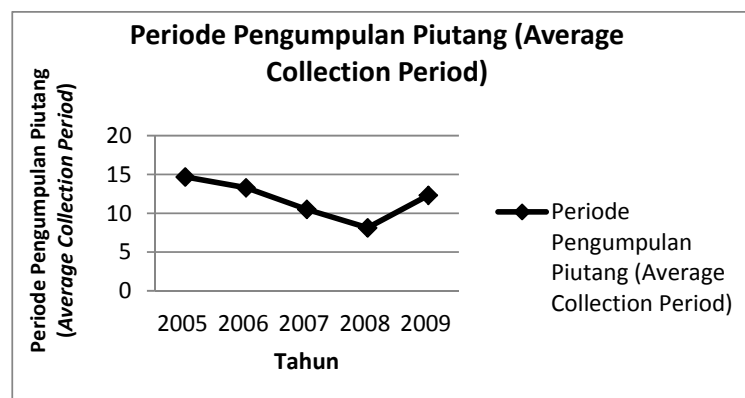
Pada tahun 2008 ke tahun 2009 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurun, tetapi penurunan tersebut masih dalam batas normal jika dibandingkan dengan perputaran piutang tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurun sebesar 34%, yaitu dari 44,29 kali pada tahun 2008 menjadi 29,23 kali pada tahun 2009. Hal tersebut dikarenakan penjualan menurun sebesar 17,62%, sedangkan piutang rata-ratanya meningkat sebesar 24,85%. Perusahaan cukup banyak melakukan penjualan kredit dari pada penjualan tunai untuk menarik minat konsumen tetap membeli barang produksi. Penjualan menurun karena perusahaan meningkatkan harga produk plastik. Hal ini dilakukan perusahaan karena menghindari kerugian karena pembelian bahan baku pada tahun 2008 yang mahal.

Kredit diberikan karena perusahaan bersaing dengan merk plastik boyo produksi Magelang. Tetapi jika perusahaan terlalu banyak memberikan kredit supaya penjualan meningkat, maka perusahaan mempunyai resiko piutang yang tak tertagih cukup besar.

Semakin banyak penjualan kredit akan lebih baik jika diimbangi dengan kemampuan pelanggan untuk mengembalikan pinjaman, karena kelancaran pelanggan untuk membayar piutang akan mengurangi kerugian perusahaan atas resiko piutang tidak tertagih.

2) Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Grafik Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.7 di bawah ini.



Gambar V.7. Grafik Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

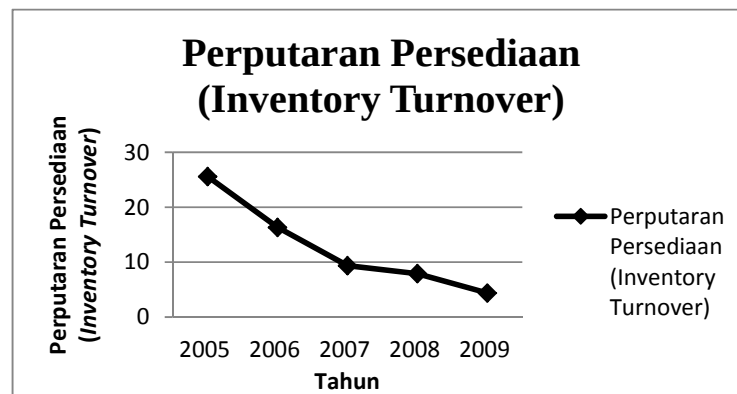
Periode pengumpulan piutang pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 cenderung efektif, karena jumlah hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas lebih singkat. Penurunan jumlah hari pada tahun 2005 ke tahun 2006 disebabkan karena adanya penurunan piutang rata-rata dan penjualan. Penjualan hanya menurun sebesar 0,11%, sedangkan penurunan piutang rata-rata lebih besar daripada penurunan penjualan, penurunan piutang rata-rata sebesar 9,61%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2009 penjualan menurun sebesar 17,62%, sedangkan piutang rata-ratanya meningkat sebesar 24,85%. Pada tahun 2009 penjualan mengalami penurunan tetapi piutang rata-rata mengalami kenaikan karena pada tahun 2009 perusahaan banyak memberikan kredit kepada konsumen. Perusahaan lebih banyak melakukan penjualan kredit dalam upaya untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menginginkan penjualannya meningkat, tetapi yang terjadi penjualannya menjadi menurun.

Jika perusahaan dapat mengendalikan penjualan dan piutang, dengan memperbesar penjualan dan menurunkan

piutang dagang dengan kebijakan kredit yang tepat, perusahaan akan mengalami kemajuan yang pesat pada tahun-tahun selanjutnya.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Grafik Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.8 di bawah ini.



Gambar V.8. Grafik Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009
Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Perputaran persediaan merupakan perbandingan jumlah dari harga pokok penjualan dengan jumlah rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran persediaan ini menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah berarti persediaan yang terjual sedikit, sehingga

laba yang diperoleh pun rendah. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka akan tercapai tingkat efektifitas modal yang tertanam dalam persediaan tersebut. Jenis persediaan yang ada dalam Perusahaan Plastik Setia Kawan antara lain tali rafia, tali plat, sedotan, tas plastik, dan kantong plastik.

Perputaran persediaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2005. Perputaran persediaan mencapai 25,59 kali, yang berarti bahwa dalam tahun 2005 arus barang terjual lebih cepat dibandingkan tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009. Perputaran persediaan tahun 2005 dapat mencapai 25,59 kali karena harga pokok penjualan yang sebesar Rp19.888.149.171,00 lebih kecil dibandingkan tahun selanjutnya. Hal itu disebabkan karena pada tahun 2005 harga pokok produksi, barang jadi awal, dan barang jadi akhir lebih rendah dari pada tahun selanjutnya. Harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan tahun selanjutnya karena pada tahun 2005 pembelian bahan baku dan bahan pembantu untuk proses produksi lebih murah. Sedangkan untuk persediaan rata-rata tahun 2005 sebesar Rp777.078.750,00 angkanya juga lebih kecil dibandingkan tahun selanjutnya.

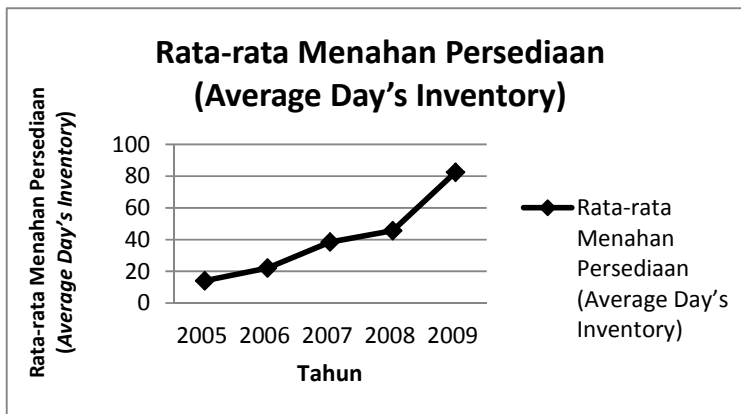
Pada tahun 2006 sampai dengan 2009 perputaran persediaan Perusahaan Plastik Setia Kawan cenderung menurun. Hal itu disebabkan karena persediaan rata-rata selalu

meningkat dari tahun ke tahun. Harga produk plastik yang semakin meningkat mengakibatkan daya beli konsumen menurun, sehingga banyak persediaan yang menggangu di gudang. Harga pokok penjualan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan. Hal itu terjadi karena pembelian bahan baku.

Pada tahun 2009 harga pokok penjualannya menurun karena pesanan menurun. Tahun 2009 adalah tahun yang sulit karena krisis keuangan yang dimulai pada semester kedua tahun 2008 yang berlanjut hingga tahun 2009. Pengaruh krisis keuangan global sangat dirasakan oleh perusahaan plastik, karena bahan baku utama yang digunakan merupakan turunan dari minyak. Harga minyak sekitar US\$147 per barrel pada bulan Agustus 2008 berubah menjadi US\$47 per barrel pada awal Januari 2009. Perusahaan telah menyimpan persediaan cukup banyak dengan membeli harga yang tinggi pada saat sebelumnya, sehingga terancam kerugian finansial karena krisis yang berlangsung ini.

4) Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*)

Grafik Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.9 di bawah ini.



Gambar V.9 Grafik Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

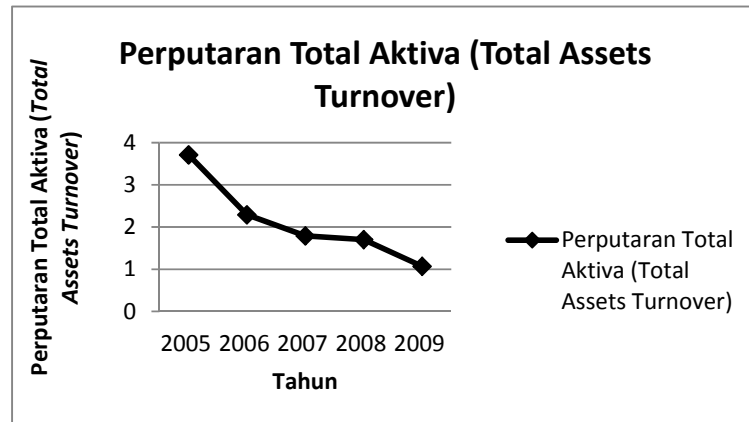
Periode rata-rata persediaan barang berada digudang yang paling singkat terjadi pada tahun 2005, persediaan di gudang disimpan 14 hari. Persediaan pada tahun 2005 lebih cepat terjual karena pada tahun tersebut barang yang diproduksi juga lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Harga pokok persediaan tahun 2005 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu terjadi karena pembelian bahan baku, pembelian bahan pembantu, biaya manufaktur, barang jadi awal, dan barang jadi akhir lebih rendah dibandingkan dengan tahun selanjutnya.

Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu terjadi karena barang tidak seluruhnya terjual. Perusahaan menyimpan persediaan untuk menghindari adanya kenaikan harga bahan dasar plastik pada tahun selanjutnya. Periode rata-rata

persediaan barang berada digudang paling lama terjadi pada tahun 2009, yaitu selama 82 hari. Hal tersebut terjadi karena persediaan rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu mencapai Rp6.232.746.815,00. Persediaan rata-rata menjadi meningkat karena pada tahun 2008 ada banyak pesanan, tetapi barang yang diproduksi tidak terjual seluruhnya, sehingga menumpuk di tahun 2009, yaitu menjadi persediaan awal pada tahun 2009. Meskipun masih banyak persediaan yang ada di gudang, pada tahun 2009 perusahaan tetap melakukan pembelian bahan dan memproduksi barang, karena untuk menghindari produk usang. Adanya penumpukan persediaan terutama pada persediaan bahan baku yang banyak dan disimpan terlalu lama akan membuat kualitas persediaan menurun dan biaya penyimpanan persediaan juga meningkat.

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Grafik Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) yang menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar V.10 di bawah ini.



Gambar V.10. Grafik Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2005 – 2009
Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*), maka pemanfaatan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba akan semakin besar. Sebaliknya semakin rendah Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*), maka dalam pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan laba akan semakin kecil. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) pada tahun 2005 ada dalam kondisi paling efektif, yaitu sebesar 3,71 kali. Hal ini dikarenakan penjualan dibanding dengan aktiva 371:100, yang berarti bahwa dengan aktiva sejumlah 100 dapat menghasilkan pendapatan sebesar 371. Perusahaan dapat mengelola aktiva secara efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan.

Perputaran total aktiva pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan. Keadaan ini harus

segera diperbaiki perusahaan untuk kelangsungan hidupnya. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, penjualan perusahaan tidak stabil. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi kenaikan penjualan sebesar 18,07%, tahun 2007 ke tahun 2008 naik sebesar 34,93%, pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan penjualan sebesar 17,62%. Sedangkan aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perputaran aktiva terendah terjadi pada tahun 2009, yaitu 1,07 kali. Hal ini terjadi karena penjualan mengalami penurunan sebesar 17,62 dibandingkan dengan tahun 2008. Penjualan mengalami penurunan karena pada tahun 2009 perusahaan tidak terlalu banyak pesanan plastik. Sehingga cara yang ditempuh perusahaan untuk mempertahankan penjualannya supaya tidak terlalu turun adalah menjual hasil produksinya di Kios Setia Kawan dan melakukan penjualan kredit untuk menarik minat konsumen. Aktiva yang dimiliki perusahaan sebenarnya sudah cukup untuk membiayai aktivitas produksi dan penjualan, tetapi perusahaan belum menggunakannya secara optimal.

2. Prediksi Rasio Laporan Keuangan Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2012

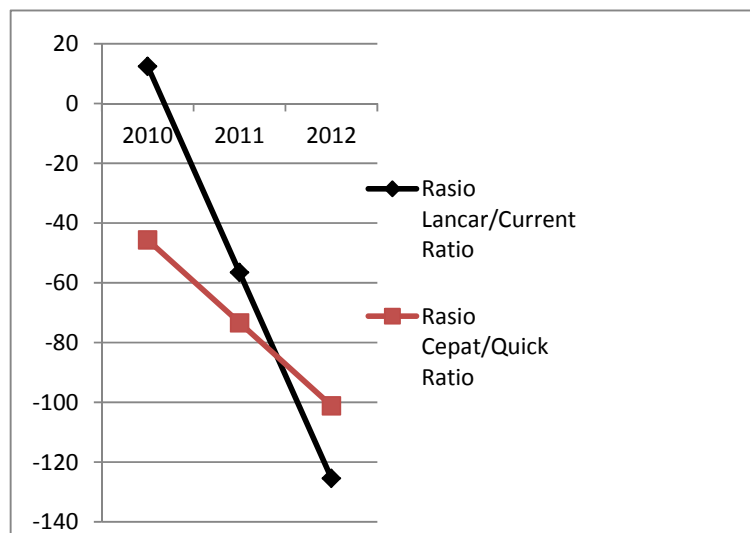
a. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan untuk prediksi kinerja keuangan perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan rasio likuiditas: (%)

Tabel V.24 : Prediksi Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Tahun	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)
2010	12,47	(45,62)
2011	(56,47)	(73,36)
2012	(125,41)	(101,10)

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah



Gambar V.11. Grafik Prediksi Rasio Lancar/*Current Ratio* dan Rasio Cepat/*Quick Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Adanya perbedaan perhitungan prediksi antara Rasio Lancar/*Current Ratio* dan Rasio Cepat/*Quick Ratio* disebabkan karena prediksi Rasio Cepat/*Quick Ratio*, persediaan tidak diperhitungkan. Persediaan dinilai sebagai Aktiva Lancar yang paling tidak likuid, sehingga sulit diubah menjadi uang apabila tanpa disertai penurunan harga.

Berdasarkan prediksi dengan menggunakan analisa *trend*, Rasio Lancar/*Current Ratio* dan Rasio Cepat/*Quick Ratio* menggambarkan penurunan di masa mendatang yang terus menurun menuju angka negatif, hal itu berarti tidak ada kecukupan aktiva lancar untuk menutup kewajiban lancarnya pada 3 tahun ke depan. Penurunan angka prediksi Rasio Lancar/*Current Ratio* pada tahun 2010 ke tahun 2011 mencapai 552,85%, kemudian pada tahun 2011 ke tahun 2012 menurun sebesar 122,08%. Penurunan tersebut sangatlah tajam. Keadaan ini harus segera diantisipasi oleh perusahaan agar mampu meningkatkan kembali kemampuannya dalam membayar kewajiban-kewajiban lancarnya.

Penurunan angka prediksi Rasio Lancar/*Current Ratio* dan Rasio Cepat/*Quick Ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, terjadi karena perusahaan kemungkinan akan menambah hutangnya karena adanya peningkatan harga bijih plastik murni untuk tahun yang akan datang, sedangkan untuk aktiva lancar,

maupun aktiva lancar diluar persediaan jumlahnya mengalami penurunan.

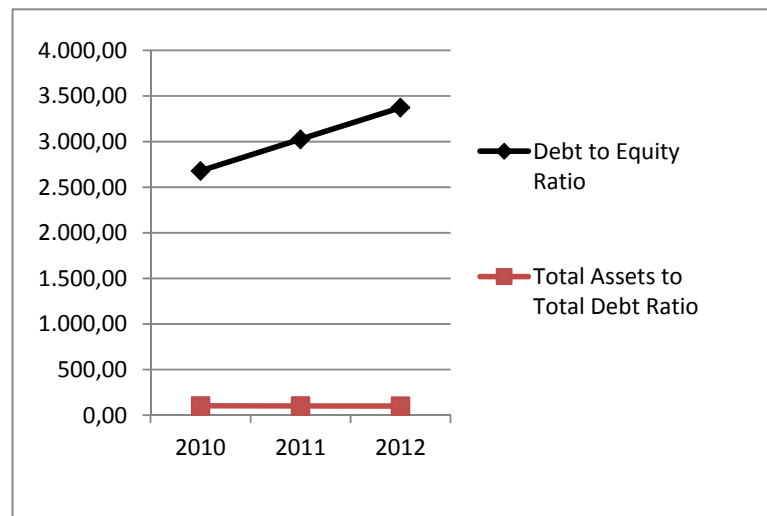
b. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan untuk prediksi kinerja keuangan perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan rasio solvabilitas: (%)

Tabel V.25 : Prediksi *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets to Total Debt Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Tahun	Debt to Equity Ratio	Total Assets to total debt ratio
2010	2.678,95	102,69
2011	3.026,35	101,34
2012	3.373,75	99,99

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah



Gambar V.12. Grafik Prediksi *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets to Total Debt Ratio* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Prediksi *Debt to Equity Ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Hal ini berarti pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan semakin berkurang. Pada tahun tersebut diprediksikan perusahaan kesulitan untuk menarik kreditor menginvestasikan modalnya untuk perkembangan perusahaan di masa mendatang. Keadaan ini tidak disukai oleh kreditor karena jika perusahaan mengalami resiko kerugian, maka kreditor akan menanggung resiko yang besar. *Debt to Equity Ratio* yang semakin menurun, perlu diwaspadai perusahaan, karena resiko untuk menanggung kewajiban akan semakin besar.

Perhitungan *trend Total Assets to Total Debt Ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terlihat adanya penurunan kemampuan total aktiva untuk membayar total kewajiban. Prediksi *Total Assets to Total Debt Ratio* perusahaan dalam kondisi tidak aman karena aktiva Perusahaan Plastik Setia Kawan akan semakin menurun kemampuannya dalam membayar total kewajiban.

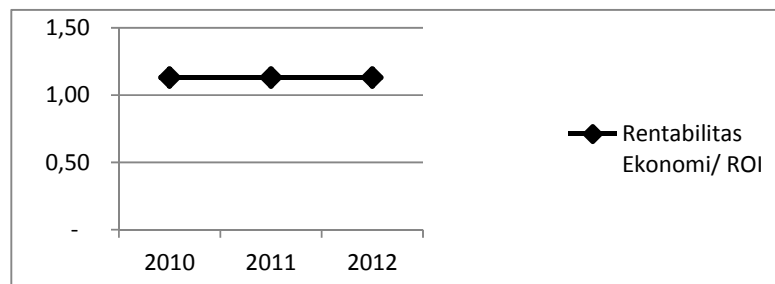
c. Rasio Rentabilitas

Hasil perhitungan untuk prediksi kinerja keuangan perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan rasio rentabilitas: (%)

Tabel V.26 : Prediksi Rentabilitas Ekonomi/ ROI Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 - 2012

Tahun	Rentabilitas Ekonomi/ ROI
2010	1,13
2011	1,13
2012	1,13

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah



Gambar V.13. Grafik Prediksi Rentabilitas Ekonomi/ ROI Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Trend Rentabilitas Ekonomi/ ROI menunjukkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan posisi yang konstan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil, karena kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba setelah pajak akan stabil. Keadaan aktiva yang dimiliki perusahaan diprediksikan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 akan cenderung stabil, jika aktiva mengalami peningkatan, peningkatan tersebut tidak begitu berarti. Sehingga dengan aktiva yang cenderung stabil, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan cenderung stabil pula. Perusahaan sebaiknya meningkatkan ROI, yaitu dengan meningkatkan

penjualan dan mengendalikan biaya, sehingga laba yang diperoleh juga akan semakin besar.

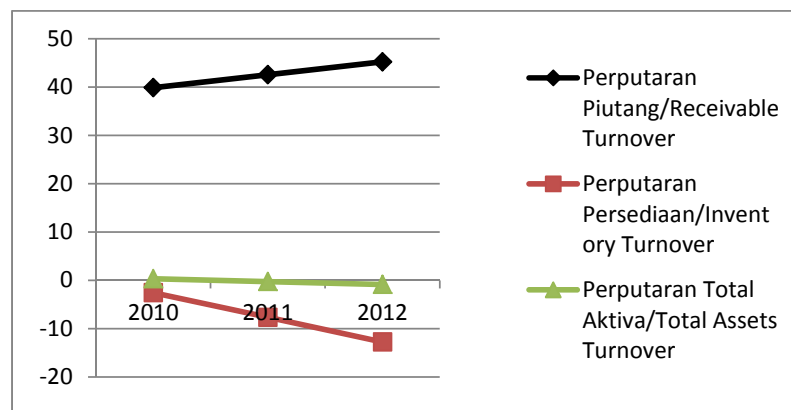
d. Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan untuk prediksi kinerja keuangan perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel V.27 : Prediksi Perputaran Piutang/*Receivable Turnover*, Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover*, dan Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Tahun	Perputaran Piutang/ <i>Receivable Turnover</i>	Perputaran Persediaan/ <i>Inventory Turnover</i>	Perputaran Total Aktiva/ <i>Total Assets Turnover</i>
2010	39,89	(2,56)	0,34
2011	42,56	(7,65)	(0,25)
2012	45,23	(12,74)	(0,84)

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah



Gambar V.14 Grafik Perputaran Piutang/*Receivable Turnover*, Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover*, dan Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Prediksi Perputaran Piutang/*Receivable Turnover* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut sebanyak 39,89

kali, 42,56 kali, dan 45,23 kali. Prediksi tersebut menunjukkan Perputaran Piutang/*Receivable Turnover* yang semakin meningkat, hal itu menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kelancaran perusahaan dalam penagihan piutang. Semakin tinggi/cepat rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Tetapi jika Perputaran Piutang/*Receivable Turnover* semakin menurun perlu diwaspadai, karena ada kemungkinan bertambahnya resiko piutang tidak tertagih.

Prediksi Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menggambarkan Perusahaan Plastik Setia Kawan ada kecenderungan mengalami kesulitan dalam memasarkan atau menjual produknya, sehingga penjualan tidak berjalan dengan cepat. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan menyebabkan bertambahnya biaya penyimpanan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan serta turunnya kualitas dari persediaan sehingga semuanya akan mengurangi keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Idealnya perputaran persediaan pada masa mendatang menunjukkan kondisi yang stabil atau positif. Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan diantaranya dengan meningkatkan volume penjualan melalui promosi, memberikan potongan untuk penjualan dalam

jumlah tertentu, perencanaan produksi, dan penjaminan kualitas barang jadi yang tersimpan di gudang. Di pihak lain, perusahaan perlu terus memperbaiki cara-cara pengumpulan piutang agar dana yang tertanam pada piutang segera dapat dicairkan dalam bentuk kas.

Prediksi Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menggambarkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktiva secara efektif. Perusahaan Plastik Setia Kawan diprediksikan semakin tidak maksimal dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Aktiva Perusahaan Plastik Setia Kawan banyak yang menganggur. Pada masa mendatang perusahaan perlu melakukan efisiensi pengelolaan aktiva lancar maupun tetap. Upaya-upaya yang dapat dilakukan perusahaan antara lain mempercepat pengumpulan piutang, perencanaan produksi yang baik agar mengurangi biaya pemesanan, biaya simpan, biaya kehabisan bahan, dan pemeliharaan yang baik untuk alat-alat produksi.

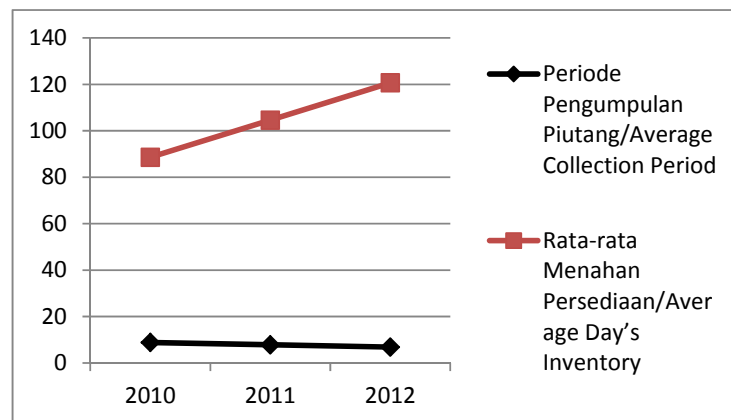
Selain prediksi Perputaran Piutang/*Receivable Turnover*, Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover*, dan Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover*, berikut ini juga disajikan prediksi Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collection Period* dan Rata-rata Menahan Persediaan/*Average Day's Inventory*. Hasil

perhitungan prediksi tersebut dapat dilihat pada tabel V.28 dan gambar V.15 dibawah ini:

Tabel V.28 : Prediksi Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collection Period* dan Rata-rata Menahan Persediaan/*Average Day's Inventory* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Tahun	Periode Pengumpulan Piutang/ <i>Average Collection Period</i>	Rata-rata Menahan Persediaan/ <i>Average Day's Inventory</i>
2010	8,82	88,59
2011	7,83	104,61
2012	6,84	120,63

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah



Gambar V.15 Grafik Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collection Period* dan Rata-rata Menahan Persediaan/*Average Day's Inventory* Perusahaan Plastik Setia Kawan Tahun 2010 – 2012

Sumber : Data Perusahaan Plastik Setia Kawan yang diolah

Prediksi Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collection Period* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut sebesar 8,82; 7,83; dan 6,84. Semakin menurunnya Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collection Period* yang digambarkan pada grafik V.15, menggambarkan semakin baik

manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Piutang dagang tidak mengalami kesulitan dalam penagihannya, sehingga diprediksikan semakin kecilnya resiko piutang tidak tertagih.

Prediksi Rata-rata Menahan Persediaan/*Average Day's Inventory* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sebesar 88,59; 104,61; dan 120,63. Dari prediksi Rata-rata Menahan Persediaan/*Average Day's Inventory* terlihat adanya kenaikan. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terjadi penumpukan persediaan di gudang. Permintaan berkurang, sehingga barang produksi banyak yang tertumpuk di gudang. Sehingga perusahaan perlu melakukan peningkatan promosi produk dan mutu produk, supaya mampu bersaing di pasaran. Kios Setia Kawan yang berada di sekitar pasar dapat juga dijadikan sarana promosi untuk meningkatkan penjualan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Perusahaan Plastik Setia Kawan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas adalah:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan pada tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 Rasio Lancar (*Current Ratio*) mengalami kenaikan karena peningkatan aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancarnya. Penurunan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 masih diatas 100%. Penurunan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Perusahaan Plastik Setia Kawan dipengaruhi oleh faktor aktiva lancar dan kewajiban lancar yang kurang dikendalikan dengan baik. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang cenderung menurun membuktikan bahwa keadaan perusahaan semakin tidak likuid. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya semakin menurun.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Perusahaan Plastik Setia Kawan pada tahun 2005 sampai dengan 2008 terus mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2009 Rasio Cepat (*Quick Ratio*) mengalami sedikit kenaikan. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) perusahaan dalam kondisi yang tidak likuid. Hal ini terjadi karena kewajiban lancar perusahaan selalu bertambah. Perusahaan melakukan hal tersebut karena mengalami kekurangan uang tunai, sehingga perusahaan memanfaatkan sumber pembiayaan dari hutang kepada kreditur. Keadaan tersebut menyebabkan bertambahnya kewajiban lancar, sedangkan aktiva lancar diluar persediaannya tidak cukup untuk melunasi kewajiban lancarnya. Bila ini terjadi terus menerus, maka perusahaan akan semakin mengalami kesulitan keuangan, dan dapat dimungkinkan akan bangkrut. Ini dapat dilihat dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang ada dibawah 100%, kecuali pada tahun 2005 Rasio Cepat (*Quick Ratio*) mengalami posisi likuid pada posisi 127,82%.

b. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio Perusahaan Plastik Setia Kawan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2006 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* yang cenderung naik akan memperbesar resiko perusahaan, terutama dalam hal pelunasan jumlah kewajibannya.

Jumlah modal sendiri kurang untuk melunasi jumlah kewajibannya. Perusahaan memiliki hutang yang terlampau besar pada komponen hutang dagangnya. Perusahaan kurang memperhatikan kemampuan keuangannya untuk melunasi kewajiban.

Total Assets to Total Debt Ratio selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2006 *Total Assets to Total Debt Ratio* mengalami kenaikan. Kenaikan *Total Assets to Total Debt Ratio* tahun 2006 ini disebabkan karena kenaikan aktiva tahun 2005 ke tahun 2006 lebih besar dibandingkan kenaikan kewajibannya. Meskipun *Total Assets to Total Debt Ratio* menurun, *Total Assets to Total Debt Ratio* masih ada pada posisi lebih dari 100%, sehingga masih terdapat ketersediaan aktiva untuk melunasi kewajiban. Tetapi jika *Total Assets to Total Debt Ratio* terus menerus menurun, perusahaan akan semakin mengalami resiko kesulitan keuangan sehingga kewajiban tidak dapat dilunasi dengan aktivanya.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi (Rate of Return on Investment / ROI) selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 kurang stabil, ini dilihat dari Rasio Rentabilitas Ekonomi yang kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Rentabilitas Ekonomi selama lima tahun terakhir, ada dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Hal itu ditunjukkan dari kemampuan aktiva yang kurang dimanfaatkan

secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga terdapat aktiva yang menganggur.

d. Rasio Aktivitas

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 cenderung mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2009 Perputaran Piutang mengalami penurunan. Perputaran piutang yang naik berarti perusahaan dapat mengelola piutangnya dengan lebih efektif. Pada tahun 2009 Perputaran Piutang naik karena adanya penurunan penjualan, sedangkan piutang rata-ratanya mengalami peningkatan.

Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) Perusahaan Plastik Setia Kawan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 cenderung efektif, karena jumlah hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas lebih singkat. Piutang dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu bulan. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam penagihan piutangnya.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Perusahaan Plastik Setia Kawan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 semakin melambat. Hal ini dikarenakan adanya pesaingan produk, sehingga persediaan menjadi terlalu lama digudang. Selain hal tersebut harga pokok penjualannya tidak jauh lebih tinggi daripada persediaan rata-ratanya.

Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 tidak efektif. Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) di gudang relatif lama karena waktu untuk menjual persediaan masih lebih dari 1 bulan. Pada tahun 2009 persediaan ada di gudang hampir 9 bulan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan kurang melakukan promosi penjualan dan kurangnya kontrol persediaan yang ada di gudang, sehingga persediaan menumpuk.

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 semakin tidak efektif. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) semakin menurun. Hal ini aktiva yang tersedia belum digunakan secara maksimal.

2. Prediksi Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas

a. Likuiditas

Prediksi Rasio Lancar/*Current Ratio* dan Rasio Cepat/*Quick Ratio* terus menurun, hingga mencapai angka negatif. Hal itu berarti tidak ada kecukupan aktiva lancar untuk menutup kewajiban lancarnya pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Hal tersebut terjadi karena perusahaan kemungkinan akan menambah hutangnya karena adanya peningkatan harga bijih plastik murni untuk tahun yang akan datang, sedangkan untuk aktiva lancar, maupun aktiva lancar diluar persediaan jumlahnya mengalami penurunan. *Trend* Rasio Lancar/*Current Ratio* dan Rasio Cepat/*Quick Ratio* yang

menggambarkan penurunan di masa mendatang harus segera diantisipasi oleh perusahaan agar mampu meningkatkan kembali kemampuannya dalam membayar kewajiban-kewajiban lancarnya.

b. Solvabilitas

Prediksi *Debt to Equity Ratio* terus mengalami peningkatan, hal berarti bahwa untuk 3 tahun ke depan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang tinggi dalam membayar kewajiban, karena ketidakcukupan modal sendiri untuk membayar kewajiban. Prediksi *Total Assets to Total Debt Ratio* perusahaan dalam kondisi tidak aman karena aktiva Perusahaan Plastik Setia Kawan akan semakin menurun kemampuannya dalam membayar total kewajiban.

c. Rentabilitas

Trend Rentabilitas Ekonomi/ *ROI* menunjukkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan posisi yang konstan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil, karena kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba setelah pajak akan stabil. Keadaan ini berarti bahwa untuk tiga tahun ke depan pemanfaatan aktiva untuk memperoleh laba cenderung stabil

d. Aktivitas

Prediksi Perputaran Piutang/*Receivable Turnover* untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan perputaran yang semakin cepat, hal itu menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

Prediksi Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) menggambarkan Perusahaan Plastik Setia Kawan ada kecenderungan mengalami kesulitan dalam memasarkan atau menjual produknya, sehingga penjualan tidak berjalan dengan cepat. Prediksi Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* menggambarkan perusahaan tidak dapat mengelola aktivanya secara efektif. Perusahaan Plastik Setia Kawan diprediksikan semakin tidak maksimal dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) menunjukkan penurunan, berarti diprediksikan kemungkinan piutang tak tertagih dapat semakin kecil. Rata-rata Menahan Persediaan (*Average Day's Inventory*) terlihat adanya kenaikan. Hal ini berarti dapat diprediksikan adanya barang yang semakin menumpuk digudang, karena permintaan berkurang.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian merupakan laporan pajak.
2. Kesimpulan yang diambil oleh penulis hanya berlaku untuk Perusahaan Plastik Setia Kawan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

3. *Trend* Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas hanya berlaku untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

C. Saran

Penulis memberikan saran kepada Perusahaan Plastik Setia Kawan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas, Perusahaan Plastik Setia Kawan sebaiknya meningkatkan efektifitas pengelolaan aktiva dan efisiensi pengelolaan kewajiban. Efektifitas pengelolaan aktiva dapat dilakukan dengan melakukan peninjauan kembali efektifitas pengelolaan investasi pada aktiva lancar dengan meningkatkan perputaran pada kas, perputaran pada persediaan, dan perputaran pada piutang. Sedangkan efisiensi pengelolaan kewajiban berarti perusahaan harus memilih biaya yang paling rendah. Aktiva lancar ditingkatkan dengan melakukan promosi penjualan, salah satunya dengan melakukan penjualan secara kredit. Sehingga aktiva lancar Perusahaan, yaitu pada komponen kas maupun piutang dapat meningkat. Penjualan secara kredit harus tetap memperhatikan kemampuan membayar pelanggan. Jika pelanggan memiliki kemampuan membayar piutang yang rendah sebaiknya tidak diberikan kredit tetapi diharuskan untuk membayar tunai. Kemudian pada persediaannya harus selalu dikontrol supaya persediaan yang ada di gudang tidak menumpuk dan tidak kekurangan persediaan.

2. Solvabilitas perusahaan dapat ditingkatkan menekan kewajiban. Aktiva sebaiknya juga ditingkatkan. Aktiva yang dapat ditingkatkan secara cepat adalah kas. Perusahaan dapat memperbesar penjualan dengan melakukan berbagai macam promosi dan memodifikasi mesin supaya produksinya dapat berjalan lebih lancar.
3. Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan penjualan dan menekan biaya operasional, khususnya mengurangi pinjaman pada bank sehingga biaya bunga dan administrasi bank dapat dikurangi.
4. Dalam aktivitasnya, perusahaan tetap perlu memperhatikan piutang dan persediaan yang ada di gudang. Perusahaan harus tetap memperhatikan standar kredit yang diberikan kepada setiap pelanggannya, meskipun dari analisis yang telah dilakukan tidak ada kesulitan dalam penagihan piutang. Hal itu harus tetap dilakukan supaya penjualan meningkat dan kemungkinan piutang tidak tertagih juga dapat dihindari. Persediaan yang ada di gudang jangan sampai tersimpan ada di gudang terlalu lama, karena akan menurunkan kualitas sehingga penjualannya dapat menurun. Persediaan perlu pengawasan yang lebih baik untuk mengontrol ketersediaan barang yang ada di gudang. Perusahaan juga perlu memanfaatkan aktivitya secara maksimal guna penjualan, sehingga diperoleh laba yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ruri Tri. 2008. *Analisis Perkembangan Keuangan pada Industri Kabel Berdasarkan Rasio Keuangan*. Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Budiyuwono, Nugroho. 1995. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fraser, Lyn M dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang. Sari, Yuni Nurmala. 2007.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harianja, Doruli. 2002. *Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Studi Kasus Pada PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, Maria Novitri. 2008. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Perkembangan Keuangan Perusahaan dan Prediksinya Studi Kasus pada PT Catur Wangsa Indah Tasikmalaya*. Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Mahsun, Mohammad., Firma Sulistyowati, dan Heribertus Andre Purwanugraha. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Mariewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* : “Analisis Ratio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEJ”, Vol. 1 No.2, 104-117.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Kedua. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.

- Nugroho, Heru Setyo. 2004. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Perkembangan Keuangan Perusahaan dan Prediksinya*. Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purwanti, Yulia. 2005. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia. Skripsi.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Susanto, Ratno Oki. 2006. *Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rasio Laporan Keuangan*. Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN



PERUSAHAAN PLASTIK
"SETIA KAWAN"

Jl. Veteran Kel. Rejasari Telp. (0281) 637901 Fax. (0281) 633116
 PURWOKERTO 53134

Nomor : 024/PPSK/Pers.KP/VI/2010

Hal : Ijin Penelitian

Lamp. : -

Kepada Yth. :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Bapak dengan nomor 31/Kaprodi.Akt./618/II/2010 tertanggal 20 Februari 2010 perihal **Permohonan Ijin Penelitian**, kami atas nama perusahaan dengan ini **memberikan ijin** kepada mahasiswa Bapak untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di perusahaan kami, dengan waktu pelaksanaan sesuai permohonan yaitu dari bulan Desember 2009 s/d bulan Juni 2010.

Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Agustina Ratri Dyah Purwaningrum
Nomor Induk Mahasiswa	: 06 2114 037
Semester	: VIII
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Purwokerto, 15 Juni 2010

PP Setia Kawan Purwokerto


Petrus Parwoto
 Personalia



PERUSAHAAN PLASTIK
"SETIA KAWAN"
Jl. Veteran Kel. Rejasari Telp. (0281) 637901 Fax. (0281) 633116
PURWOKERTO 53134

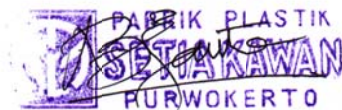
LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN PLASTIK SETIA KAWAN PURWOKERTO
TAHUN 2005 – 2009

Data Laporan Keuangan yang kami berikan kepada mahasiswa yang melaksanakan penelitian di perusahaan kami dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah benar-benar merupakan Laporan Keuangan dari Perusahaan Plastik Setia Kawan Purwokerto.

Data tersebut kami berikan kepada :

Nama	: Agustina Ratri Dyah Purwaningrum
NIM	: 06 2114 037
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi

Purwokerto, 15 Juni 2010
a.n. Kepala Bagian Keuangan



(Agus Budianto)

LAPORAN LABA-RUGI PP. SETIA KAWAN
PER. 31 DESEMBER 2005

Penjualan Rp 21.636.973.599,00

Harga Pokok Produksi:

Persediaan Bahan Baku	Rp 6.870.250.000,00	
Pembelian Bahan Baku	Rp 264.037.110,00	
Pembelian Bahan Pembantu	Rp 10.374.777.260,00	
	Rp 17.509.064.370,00	
Persediaan Akhir	Rp 603.827.500,00	
		Rp 16.905.236.870,00

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Listrik Industri	Rp 1.539.697.355,00	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.369.107.446,00	
B. Rep dan Pem. Mesin	Rp 30.062.925,00	
B. Perpacking	Rp 12.990.225,00	
B. Pabrikase	Rp 12.783.450,00	
B. Penyusutan Mesin	Rp 32.319.678,00	
B. Penyusutan Gedung	Rp 21.759.672,00	
		Rp 4.018.719.751,00

Persediaan awal Plastik Rol	Rp 84.930.000,00	
Persediaan akhir Plastik Rol	Rp 709.058.700,00	
		Rp (624.128.700,00)

Persediaan Awal Brg Jadi	Rp 365.400.000,00	
Persediaan Akhir Brg Jadi	Rp 777.078.750,00	
		Rp (411.678.750,00)

Harga Pokok Penjualan		Rp 19.888.149.171,00
Laba Bruto Usaha		Rp 1.748.824.428,00

Biaya Pemasaran

Gaji Sopir	Rp 58.996.157,00	
Pajak Kendaraan	Rp 13.789.400,00	
B. Rep. dan Pem. Kendaraan	Rp 6.309.700,00	
B. Pengiriman Barang&Transport	Rp 18.102.850,00	
B. Parkir	Rp 1.172.550,00	
B. Perjalanan Kanvasing (BBM)	Rp 27.038.650,00	
B. Iklan	Rp 44.000,00	
Total Biaya Pemasaran		Rp 125.453.307,00

Biaya Administrasi dan Umum

Gaji Staf	Rp 213.987.667,00
B. Makan dan Minum	Rp 23.316.175,00
B. Rep dan Pem Kendaraan	Rp 4.229.750,00
B. Kantor dan Administrasi	Rp 11.604.120,00
B. Pos	Rp 755.400,00
B. Listrik dan Air	Rp 15.492.265,00
B. Telepon	Rp 24.155.970,00
B. Pemeliharaan Bangunan	Rp 10.048.200,00
B. Bunga dan Adm. Bank	Rp 906.208.383,00
B. Bahan Bakar dan Perjalanan	Rp 32.768.590,00
B. Urnum dan Lain-lain	Rp 8.893.435,00
PBB dan Perijinan	Rp 24.050.419,00
B. Asuransi	Rp 52.609.268,00

B. Sumbangan	Rp	7.702.360,00
B. Kes. Karyawan	Rp	12.621.200,00
B. Pajak	Rp	156.012.910,00
B. Penyusutan Inv. Pabrik	Rp	9.831.250,00
B. Penyusutan Inv. Toko		-
B. Penyusutan Kios Toko	Rp	9.500.000,00
B. Penyusutan Kendaraan	Rp	59.500.000,00

Total Biaya Administrasi

Rp 1.583.286.362,00

Laba Usaha

Rp 1.708.739.669,00
 Rp 40.084.759,00

Perhitungan PPh Thn 2005:

Penghasilan Usaha	Rp	40.084.759,00
B. Sumbangan	Rp	12.621.200,00
Premi Aspek	Rp	256.728,00
B. Pajak	Rp	156.012.910,00
B. Penyusutan	Rp	16.394.389,00
	Rp	225.369.986,00
PTKP/3	Rp	16.800.000,00
Laba Fiskal	Rp	208.569.986,00

Tarif Pajak:

5%	Rp	25.000.000,00	=	Rp	1.250.000,00
10%	Rp	25.000.000,00	=	Rp	2.500.000,00
15%	Rp	50.000.000,00	=	Rp	7.500.000,00
25%	Rp	100.000.000,00	=	Rp	25.000.000,00
35%	Rp	8.569.986,00	=	Rp	2.999.495,10
	Rp	208.569.986,00		Rp	39.249.495,10

Kredit Pajak:

PPh Pasal 25	Rp	33.504.800,00
PPh Pasal 22	Rp	533.320,00

Rp 34.038.120,00

Kurang Bayar PPh Rp 5.211.375,10

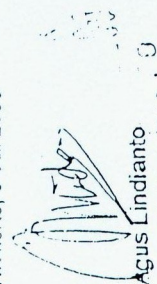
Purwokerto, 3 Juli 2006


 Agus Lindianto

NERACA PP-SETIA KAWAN PURWOKERTO
PER 31 DESEMBER 2005

AKTIVA		PASSIVA
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp 408.851.910	Hutang Dagang Rp 1.010.534.619
Piutang Dagang	Rp 882.976.543	
Persediaan Bahan Baku	Rp 603.827.500	
Persediaan Plastik Pol	Rp 709.058.700	
Persediaan brg jadi	Rp 777.078.750	Hutang Bank Rp 4.364.769.029
Total Aktiva Lancar	Rp 3.381.793.403	
Aktiva Tetap		
Mesin	Rp 164.918.678	Modal Rp 534.329.713
Inventaris Pabrik	Rp 13.615.104	Modal Awal Rp 40.084.759
Kendaraan	Rp 95.375.000	Labu Bersih Rp 574.414.472
Kios Toko	Rp 252.000.000	Prive Rp 110.000.000
Gedung	Rp 282.875.735	Rp 464.414.472
Bangunan	Rp 739.870.200	
Tanah	Rp 909.370.000	
Total Aktiva Tetap	Rp 2.453.024.717	
Total Aktiva	Rp 5.839.818.120	Total Passiva Rp 5.839.818.120

Purwokerto, 3 Juli 2006


Agus Lindianto

Pembetulan :

LAPORAN LABA-RUGI PP.SETIA KAWAN PER 31 DESEMBER 2006

Penjualan	Rp	21.614.016.615
-----------	----	----------------

Harga Pokok Penjualan :**BAHAN**

Persediaan Bahan awal	Rp	603.827.500	
Pembelian Bahan Baku	Rp	19.999.094.070	
Pembelian bahan Pembantu	Rp	423.996.725	
	Rp	21.026.918.295	
Persediaan Bahan Akhir	Rp	1.967.015.749	
	Rp		19.059.902.546
Biaya Tenaga Kerja	Rp		2.941.273.554

BIAYA OVERHEAD

Biaya Listrik Industri	Rp	1.199.931.800	
B.Rep dan Pem Mesin	Rp	38.372.880	
B.Perpacking	Rp	12.928.500	
B.Pabrikase	Rp	23.312.600	
B.Penyusutan Mesin	Rp	32.318.678	
B.Penyusutan Gedung	Rp	21.759.672	
Total Biaya Overhead	Rp		1.328.624.130
Total Biaya Manufaktur	Rp		23.329.800.230

BARANG DALAM PROSES :

Persediaan awal	Rp	709.058.700	
Persediaan Akhir	Rp	2.547.475.700	
	Rp		(1.838.417.000)
Harga Pokok Produksi	Rp		21.491.383.230

BARANG JADI :

Persediaan Awal	Rp	777.078.750	
Persediaan Akhir	Rp	1.739.245.375	
	Rp		(962.166.625)
Harga Pokok Penjualan	Rp		20.529.216.605

Laba Bruto Usaha	Rp	1.084.800.010
------------------	----	---------------

BEBAN OPERASIONAL**Biaya Pemasaran :**

Gaji sopir	Rp	66.744.875	
Pajak Kendaraan	Rp	13.374.600	
B.Rep. dan Pem Kendaraan	Rp	1.288.300	
B.Pengiriman dan Transportasi	Rp	36.191.953	
B.Parkir	Rp	1.861.850	
B.Perjalanan Kanvas	Rp	36.944.550	
Total Biaya Pemasaran	Rp		159.406.120

Biaya Administrasi dan Umum :

Gaji Staf	Rp	267.276.290		
B.Makan dan Minum	Rp	11.947.750 ✓		
B.Rep dan Pem.Kendaraan	Rp	3.963.000 ✓		
B.Kantor dan Administrasi	Rp	11.147.705		
B.Pos	Rp	539.300 ✓		
B.Listrik dan Air	Rp	14.498.625 ✓		
B.Telepon	Rp	24.348.800 ✓		
B.Pemeliharaan Bangunan	Rp	8.098.150 ✓		
Beban Bunga & Administrasi Bank	Rp	171.165.765		
B.Bahan Bakar dan Perjln	Rp	63.263.060 ✓		
PBB dan Perijinan	Rp	18.901.966 ✓		
B.Asuransi	Rp	61.878.434 ✓		
B.Kes.Karyawan	Rp	5.073.085 ✓		
B.Penyusutan Inv.Pabrik	Rp	3.043.750 ✓		
B.Penyusutan Kios Toko	Rp	19.500.000 ✓		
B.Penyusutan Kendaraan	Rp	43.500.000 ✓		
B.Umum dan Lain2	Rp	9.659.570 ✓		
Total B.Administrasi & Umum			Rp	742.805.250
Total Beban Operasional			Rp	902.211.378

Laba Usaha Rp 182.588.632

Pendapatan & Beban Lain-lain :

Pendapatan Lain-lain	Rp	70.000.000		
Total Pendapatan & Beban Lain-lain :			Rp	70.000.000
Laba Usaha Sebelum Pajak			Rp	252.588.632

Koreksi Fiskal Positif :

B.Makan dan Minum	Rp	11.947.750		
B.Kes.Karyawan	Rp	5.073.085		
			Rp	17.020.835
			Rp	269.609.467

Perhitungan kurang bayar Pajak tahun 2006 :

Laba Usaha Sebelum Pajak	Rp	269.609.467
Penghasilan Tidak Kena Pajak K/3	Rp	-18.000.000
Penghasilan Kena Pajak	Rp	251.609.467

Tarif Pajak :

5%	x	Rp	25.000.000	=	Rp	1.250.000
10%	x	Rp	25.000.000	=	Rp	2.500.000
15%	x	Rp	50.000.000	=	Rp	7.500.000
25%	x	Rp	100.000.000	=	Rp	25.000.000
35%	x	Rp	51.609.467	=	Rp	18.063.313
					Rp	<u>54.313.313</u>

Kredit pajak :

PPh Pasal 25	Rp	24.192.000
PPh psl 29	Rp	6.290.590
PPh Pasal 22	Rp	808.268

Total Kredit Pajak**Kurang bayar PPh Pasal 29****Kurang bayar PPN****PPh Final atas sewa tanah****PPh pasal 21****PPh psl 23****Total**

<u>Rp</u>	<u>31.290.858</u>
<u>Rp</u>	<u>23.022.455</u>
<u>Rp</u>	<u>42.664.217</u>
<u>Rp</u>	<u>19.500.000</u>
	11.273
<u>Rp</u>	<u>2.098.088</u>
<u>Rp</u>	<u>87.296.033</u>

Purwokerto, 25 Agustus 2008



Agus Lindianto

NPWP : 04.011.011.6-521.000

Pembetulan :

NERACA PP. SETIA KAWAN PURWOKERTO
PER 31 DESEMBER 2008

AKTIVA		PASSIVA
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp 21.404.148	Hutang Dagang Rp 1.903.683.444
Piutang Dagang	Rp 713.245.325	
Persediaan Bahan Baku	Rp 1.967.015.749	
Persediaan Plastik rol	Rp 2.547.475.700	
Persediaan Brg Jadi	Rp 1.739.245.375	Hutang Bank Rp 6.716.012.378
Total Aktiva Lancar	Rp 6.988.386.297	
Aktiva Tetap :		
Mesin	Rp 132.600.000	Modal : Rp 618.879.461
Inventaris Pabrik	Rp 5.571.354	Modal awal Rp 252.588.632
Kendaraan	Rp 53.750.000	Laba bersih Rp 871.468.093
Kios Toko	Rp 340.500.000	Priva Rp 60.000.000
Gedung	Rp 261.116.054	Rp 811.468.093
Ruko Mt. Haryono	Rp 739.870.200	
Tanah	Rp 909.370.000	
Total Aktiva Tetap	Rp 2.442.777.618	
Total Aktiva	9.431.163.915	Total Passiva 9.431.163.915

Purwokerto, 25 Agustus 2008.

Agus Lindianto

NPWP : 04.011.011.6-521.000

LAPORAN LABA-RUGI PP.SETIA KAWAN
PER 31 DESEMBER 2007

Penjualan

Rp 25.518.997.213

Harga Pokok Penjualan

BAHAN BAKU & PEMBANTU

Persediaan Awal

Rp 1.967.015.749

Pembeliari Bahan Baku

Rp 23.980.387.620

Pembelian Bahan Pembantu

Rp 472.243.700

Total Persediaan

Rp 28.419.647.069

Persediaan Akhir Bahan Baku dan Pembantu

Rp 3.118.957.818

Bahan yang terpakai

Rp 23.300.789.251

Biaya tenaga kerja langsung

Rp 3.409.507.485

BIAYA OVERHEAD

Biaya Listrik & Energi

Rp 1.718.983.285

3.Reparasi dan pemeliharaan mesin

Rp 37.095.815

3.Perpacking

Rp 14.289.600

3.Pabrikase

Rp 21.643.600

3.Penyusutan Mesin

Rp 31.673.438

3.Penyusutan gedung

Rp 21.759.672

Total Biaya Overhead

Rp 1.845.445.410

Total Biaya Manufaktur

Rp 28.555.742.126

SARANG DALAM PROSES

Persediaan Awal

Rp 2.547.475.700

Persediaan Akhir

Rp 4.744.194.550

larga Pokok Produksi

Rp -2.196.718.850

SARANG JADI

Persediaan Awal

Rp 1.739.245.375

Persediaan Akhir

Rp 3.513.902.165

larga Pokok Penjualan

Rp -1.774.656.790

Rp 24.584.366.486

aba Bruto Usaha

Rp 934.630.727

eban Operasional

biaya Pemasaran :

Gaji Sopir

Rp 69.743.175

ajak kendaraan

Rp 12.055.225

ep & Pem Kendaraan

Rp 4.333.150

.Pengiriman & Trasnportasi

Rp 17.656.050

.Parkir

Rp 1.558.650

.Perjalanan Karivas

Rp 25.949.500

umlah Biaya Pemasaran

Rp 131.295.750

biaya Administrasi & Umum

aya Pemeliharaan Bangunan

Rp 8.653.570

aya Telepon

Rp 23.392.100

aya Asuransi

Rp 80.967.516

aya Makan Minum Umum

Rp 28.913.225

aya Rep dan Pem Kendaraan adm

Rp 3.263.800

aya Lain-lain

Rp 9.838.980

aya Kantor dan Adm

Rp 12.170.833

aya Listrik & Energi

Rp 9.663.050

aya Gaji Staf

Rp 295.799.333

aya Sumbangan

Rp 4.022.000

aya Pos

Rp 434.400

aya Perijinan

Rp 800.000

ajak Bumi dan Bangunan

Rp 19.838.133

Bahan Bakar & Perjalanan
 Kesejahteraan karyawan
 Penyusn Inv. Pabrik
 Penyusn kios Toko
 Penyusn Kendaraan
 Biaya Umum Lainnya
 Jumlah Biaya Operasional
 Total Beban Operasional

Rp	37.609.338
Rp	4.185.030
Rp	8.075.000
Rp	19.500.000
Rp	18.750.000
Rp	9.838.980

158

Rp 595.715.293

Laba Usaha

Rp 207.619.684

Pendapatan & Beban Lain-lain :

Pendapatan Lain-lain
 Beban Bunga dan Administrasi Bank
 Total Pendapatan & Beban lain-lain
 Laba Usaha Sebelum Pajak

Rp	150.000.000
Rp	130.237.868

Rp	19.762.132
Rp	227.381.813

Koreksi Fiskal Positif :

Biaya Sumbangan
 Biaya Kesejahteraan karyawan
 Biaya Makan Minum Umum

Rp	4.022.000
Rp	4.185.030
Rp	28.913.225

Rp	37.120.255
Rp	264.502.071

Perhitungan kurang bayar Pajak tahun 2007:

Laba Usaha Sebelum Pajak
 Penghasilan tidak kena pajak K/3
 Penghasilan kena pajak

Rp	264.502.071
Rp	-18.000.000
Rp	246.502.071

Tarif pajak :

5%
 10%
 15%
 25%
 35%

x	Rp	25.000.000	=	1.250.000
x	Rp	25.000.000	=	2.500.000
x	Rp	50.000.000	=	7.500.000
x	Rp	100.000.000	=	25.000.000
x	Rp	46.502.071	=	16.275.725
				52.525.725

Kredit pajak :

PPh ps1 25
 PPh ps1 29
 PPh ps1 22

Rp	26.903.075
Rp	6.010.106
Rp	786.821

Total kredit pajak
 Kurang bayar PPh Ps1 25
 Kurang bayar PPN
 PPh Ps1 23
 Total kurang bayar

Rp	33.700.002
Rp	18.825.723
	12.616.186
	2.011.171
Rp	33.453.083

Purwokerto, 20 Februari 2009


 Agus Lindianto
 NPWP : 04.011.011.8-521.000

Pembetulan

NERACA PP. SETIA KAWAN PURWOKERTO
PER 31 DESEMBER 2007

AKTIVA		PASSIVA
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp 11.500.000	
Piutang Dagang	Rp 775.758.962	Hutang Dagang Rp 7.561.569.210
Persediaan Akhir Bahan	Rp 5.113.857.818	
Persediaan Akhir Big Dlm Proses	Rp 4.744.194.550	
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 3.513.902.165	
Total Aktiva Lancar	Rp 12.164.213.495	
Aktiva Tetap :		
Mesin	Rp 100.923.562	
Inventaris Pabrik	Rp 5.915.104	Modal :
Kendaraan	Rp 35.000.000	Modal awal Rp 775.869.832
Kios Toko	Rp 105.000.000	Laba bersih Rp 227.381.816
Gedung	Rp 239.356.392	Prive Rp 1.003.271.648
Ruko Mt. Haryono	Rp 739.870.200	Rp 125.000.000
Tanah	Rp 909.370.000	Rp 878.271.648
Total Aktiva Tetap	Rp 2.135.438.258	
Total Aktiva	14.299.651.753	Total Passiva
		14.299.651.753

Purwokerto, 20 Pebruari 2009



Agus Lindianto

LAPORAN LABA RUGI PP.SETIA KAWAN
PER 31 DESEMBER 2008

Uraian	2008
Penjualan Lokal	34.431.510.500
Persediaan awal bahan	3.118.857.818
Pembelian bahan	33.218.886.210
Bahan tersedia diproduksi	36.337.744.028
Persediaan Akhir bahan	5.862.900.000
Pemakaian bahan	30.474.844.028
Tenaga kerja langsung	3.600.137.893
Biaya Overhead Pabrik :	
Biaya listrik	1.968.903.055
Biaya Pabrikase	25.073.455
Biaya Pemakaian bahan kemasan	0
Biaya reparasi dan pemel. Mesin	27.045.300
Biaya Perpacking	11.907.500
Penyusutan mesin	25.082.813
Penyusutan gedung	21.759.672
Persediaan awal setengah jadi	4.744.194.550
Persediaan akhir setengah jadi	6.052.937.500
Harga Pokok Produksi :	34.846.010.766
Persediaan awal barang jadi	3.513.902.165
Harga Pokok Produksi	34.846.010.766
Barang tersedia dijual	38.359.912.931
Persediaan akhir barang jadi	4.956.000.000
Harga Pokok Penjualan	33.403.912.931
Laba Bruto Usaha	1.027.597.569
Biaya Usaha :	
I. Biaya Pemasaran	
Gaji sopir	70.526.860
Pajak kendaraan dan kir	10.694.500
Pemeliharaan kendaraan	6.403.800
Pengiriman barang	20.035.500
Perjalanan kanvasing (BBM)	28.757.000
Biaya lain-lain pemasaran	819.650
II. Biaya Administrasi & Umum	
Gaji Staf	362.331.263
Makan dan minum	31.640.050
Makan dan minum staf	0
Pemeliharaan kendaraan	3.590.200
Administrasi	7.888.475
Pos	661.500
Listrik dan air	6.752.400
Telepon	18.707.900
Pemeliharaan Bangunan	8.564.000

Kesejahteraan karyawan	4.998.935
Sumbangan	6.306.200
B. Pajak	0
Penyusutan kendaraan	36.250.000
Penyusutan inventaris pabrik	3.360.937
Penyusutan inventaris toko	0
Penyusutan kios toko	15.750.000
Jumlah Biaya Usaha	997.032.768
Penghasilan Neto Usaha	30.564.801
Penghasilan dari pekerjaan	0
Penghasilan dari luar usaha	180.000.000
Total Penghasilan Neto	210.564.801
Koreksi Positif atas biaya	42.945.185
PTKP	18.000.000
Penghasilan Kena Pajak	235.509.986
Pajak Penghasilan Terutang :	
5% X Rp.25.000.000	1.250.000
10% X Rp.25.000.000	2.500.000
15% X Rp.50.000.000	7.500.000
25% X Rp.100.000.000	25.000.000
35% X Rp.35.509.986	12.428.495
Total Pajak yg terhutang	48.678.495
Kredit Pajak	37.836.151
PPh kurang dibayar	10.842.344
Sanksi administrasi	
PPh ymh dibayar	
PPh Final atas sewa tanah & bangunan	10.900.000
PPh Psl 23 atas reparasi	1.666.769
Total pajak yg belum dibayar	23.409.113

Purwokerto 20 Maret 2009

Wajib Pajak



Agus Lindianto

NPWP : 04.011.011.6-521.000

NERACA PP.SETIA KAWAN PURWOKERTO

162

PER 31 DESEMBER 2008

Aktiva	2008
Aktiva Lancar	
Kas	25.750.100
Bank	0
Piutang Dagang	778.886.650
Persediaan Bahan Baku	5.862.900.000
Persediaan Plastik Rol	6.052.937.500
Persediaan Barang Jadi	4.956.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	17.676.474.250
Aktiva Tetap	
Mesin	75.843.750
Inventaris Pabrik	20.260.417
Kendaraan	261.250.000
Kios Toko	240.750.000
Gedung	217.596.720
Ruko MT Haryono	739.870.200
Tanah	995.120.000
Jumlah Aktiva Tetap	2.550.691.087
Jumlah Aktiva	20.227.165.337

Kewajiban dan ekuitas	2008
Kewajiban	
Hutang Dagang	14.546.196.955
Hutang Bank	4.630.382.298
Hutang PPN 2006,2007,2008	69.210.003
Hutang Denda PPN KMS	
Hutang PPh Pasal 25,21,23,29 , final	27.539.632
Jumlah Kewajiban	19.273.328.888
Ekuitas	
Modal Awal	878.271.648
Laba bersih	210.564.801
Prive	135.000.000
Jumlah ekuitas	953.836.449
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	20.227.165.337

Purwokerto 20 Maret 2009

Wajib Pajak



**LAPORAN LABA-RUGI PP.SETIA KAWAN
PER 31 DESEMBER 2009**

Penjualan			Rp	28.365.031.800
Harga Pokok Penjualan				
BAHAN BAKU & PEMBANTU				
Persediaan Awal	Rp	5.862.900.000		
Pembelian Bahan Baku	Rp	26.490.644.789		
Pembelian Bahan Pembantu	Rp	561.811.260		
Total Persediaan	Rp	32.915.356.049		
Persediaan Akhir Bahan	Rp	6.934.373.419		
Bahan yang terpakai			Rp	25.980.982.631
Biaya tenaga kerja langsung			Rp	4.128.516.983
BIAYA OVERHEAD				
Biaya Listrik & Energi	Rp	1.367.401.850		
B.Reparasi dan pemeliharaan mesin	Rp	47.239.375		
B.Perpacking	Rp	32.439.310		
B.Pabrikase	Rp	28.736.785		
B.Penyusutan Mesin	Rp	13.343.750		
B.Penyusutan gedung	Rp	21.759.672		
Total Biaya Overhead			Rp	1.510.920.742
			Rp	31.620.420.355
Total Biaya Manufaktur				
BARANG DALAM PROSES				
Persediaan Awal	Rp	6.052.937.500		
Persediaan Akhir	Rp	7.890.857.088		
			Rp	-1.837.919.588
Harga Pokok Produksi				
BARANG JADI				
Persediaan Awal	Rp	4.956.000.000		
Persediaan Akhir	Rp	7.509.493.630		
			Rp	-2.553.493.630
Harga Pokok Penjualan			Rp	27.229.007.137
Laba Bruto Usaha			Rp	1.136.024.663
Beban Operasional				
Biaya Pemasaran :				
Gaji Sopir	Rp	85.456.300		
Pajak kendaraan	Rp	14.455.000		
Rep & Pem Kendaraan	Rp	5.001.200		
B.Pengiriman & Trasnportasi	Rp	20.053.500		
B.Parkir dan Lain-lain	Rp	767.350		
B.Perjalanan Kanvas	Rp	25.465.000		
Jumlah Biaya Pemasaran			Rp	151.198.350

Biaya Administrasi & Umum

Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp	5.740.600
Biaya Telepon	Rp	16.525.800
Biaya Asuransi	Rp	106.381.339
Biaya Makan Minum Umum	Rp	34.194.500
Biaya Rep dan Pem Kendaraan adm	Rp	2.893.400
Biaya Lain-lain	Rp	11.587.859
Biaya Kantor dan Adm	Rp	10.684.250
Biaya Listrik & Energi	Rp	7.827.200
Biaya Gaji Staf	Rp	399.448.780
Biaya Sumbangan	Rp	3.886.000
Biaya Pos	Rp	276.500
Biaya Perijinan dan Pajak	Rp	43.925.160
Pajak Bumi dan Bangunan	Rp	24.345.049
Biaya Bahan Bakar & Perjalanan	Rp	48.494.400
Biaya Kesejahteraan karyawan	Rp	4.833.810
Penytsn Inv.Pabrik	Rp	5.531.250
Penytsn kios Toko	Rp	15.750.000
Penytsn Kendaraan	Rp	33.750.000

Jumlah Biaya Operasional Rp 776.075.897

Total Beban Operasional Rp 927.274.247

Laba Usaha Rp 208.750.416

Pendapatan & Beban Lain-lain :

Penghasilan dari pekerjaan	Rp	49.400.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	200.000.000
Beban Bunga dan Administrasi Bank	Rp	173.165.427
Total Pendapatan & Beban lain-lain	Rp	76.234.573
Laba Usaha Sebelum Pajak	Rp	264.984.989

Koreksi Fiskal Positif :

Biaya Sumbangan	Rp	3.886.000
Biaya Kesejahteraan karyawan	Rp	4.833.810
Biaya Makan Minum Umum	Rp	34.194.500
	Rp	42.914.310
	Rp	327.899.299

Perhitungan kurang bayar Pajak tahun 2008:

Laba Usaha Sebelum Pajak	Rp	327.899.299
Penghasilan tidak kena pajak K/3	Rp	21.120.000
Penghasilan kena pajak	Rp	306.779.299

Tarif pajak :

5%	Rp	50.000.000	=	2.500.000
15%	Rp	200.000.000	=	30.000.000
25%	Rp	56.779.299	=	14.194.825
				46.694.825

Kredit pajak :

PPh ps1 25	Rp	31.900.000
PPh ps1 29	Rp	-
PPh ps1 21	Rp	1.678.000
PPh ps1 22	Rp	2.653.046
Total kredit pajak	Rp	36.231.046
Kurang bayar PPh Ps1 25	Rp	10.463.779
PPh Final atas sewa tanah dan bangunan	Rp	6.990.000
Total kurang bayar	Rp	17.363.779

Purwokerto, 10 Maret 2010

 Agus Lindianto
 NPWP : 04.011.011.6-521.000

NERACA PP.SETIA KAWAN PURWOKERTO
PER 31 DESEMBER 2009

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar:			
Kas	Rp 15.421.233	Hutang Dagang	Rp 20.742.151.300
Piutang Dagang	Rp 1.162.129.440		
Persediaan Akhir Bahan	Rp 6.934.373.419	Hutang Bank	Rp 4.668.135.863
Persediaan Akhir Brg Dlm Proses	Rp 7.890.857.088		
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 7.509.493.630	Hutang PPh Pasal 23 , 29, final	Rp 17.363.779
Total Aktiva Lancar	Rp 23.512.274.810	Hutang PPN membangun sendiri	Rp 8.816.920
		Hutang PPN	Rp 16.420.008
Aktiva Tetap :		Modal :	
Mesin	Rp 62.500.000	Modal awal	Rp 953.836.449
Inventaris Pabrik	Rp 11.031.250	Laba bersih	Rp 284.984.989
Kendaraan	Rp 105.000.000		Rp 1.236.821.438
Kios Toko	Rp 225.000.000	Prive	Rp 185.000.000
Gedung	Rp 695.837.048		Rp 1.053.821.438
Ruko Mt.Haryono	Rp 739.870.200		
Tanah	Rp 1.155.196.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 2.994.434.498		
Total Aktiva	26.506.709.308	Total Passiva	26.506.709.308

Purwokerto, 20 Maret 2010


 Agus Lindianto
 04 011.011.6-521.000

HARGA POKOK PENJUALAN

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
Bahan Baku:					
Persediaan Awal	Rp 6.870.250.000,00	Rp 603.827.500,00	Rp 1.967.015.749,00	Rp 3.118.857.818,00	Rp 5.862.900.000,00
Pembelian Bahan Baku	Rp 10.374.777.260,00	Rp 19.999.094.070,00	Rp 23.980.387.620,00	Rp 33.218.886.210,00	Rp 26.490.644.789,00
Pembelian Bahan Pembantu	Rp 264.037.110,00	Rp 423.996.725,00	Rp 472.243.700,00	-	Rp 561.811.260,00
Bahan Baku Tersedia	Rp 17.509.064.370,00	Rp 21.026.918.295,00	Rp 26.419.647.069,00	Rp 36.337.744.028,00	Rp 32.915.356.049,00
Persediaan Akhir Bahan	Rp 603.827.500,00	Rp 1.967.015.749,00	Rp 3.118.857.818,00	Rp 5.862.900.000,00	Rp 6.934.373.419,00
Pemakaian Bahan	Rp 16.905.236.870,00	Rp19.059.902.546,00	Rp23.300.789.251,00	Rp30.474.844.028,00	Rp 25.980.982.630,00
Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.369.107.446,00	Rp 2.941.273.554,00	Rp 3.409.507.465,00	Rp 3.600.137.893,00	Rp 4.128.516.983,00
Biaya Overhead Pabrik:					
Biaya listrik	Rp 1.539.697.355,00	Rp 1.199.931.800,00	Rp 1.718.983.285,00	Rp 1.968.903.055,00	Rp 1.367.401.850,00
Biaya Pabrikase	Rp 12.783.450,00	Rp 23.312.600,00	Rp 21.643.600,00	Rp 25.073.455,00	Rp 28.736.785,00
B. Pem. Bahan Kemasan	-	-	-	-	
Biaya Rep. dan Pem. Mesin	Rp 30.062.925,00	Rp 38.372.880,00	Rp 37.095.815,00	Rp 27.045.300,00	Rp 47.239.375,00
Biaya Perpacking	Rp 12.990.225,00	Rp 12.928.500,00	Rp 14.289.600,00	Rp 11.907.500,00	Rp 32.439.310,00
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 32.318.678,00	Rp 32.318.678,00	Rp 31.673.438,00	Rp 25.082.813,00	Rp 13.343.750,00

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan

Biaya Penyusutan Gedung	Rp 21.759.672,00	Rp 21.759.672,00	Rp 21.759.672,00	Rp 21.759.672,00	Rp 21.759.672,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.649.612.305,00	Rp 1.328.624.130,00	Rp 1.845.445.410,00	Rp 2.079.771.795,00	Rp 1.510.920.742,00
JUMLAH BIAYA MANUFAKTUR	Rp 20.923.956.621,00	Rp23.329.800.230,00	Rp28.555.742.126,00	Rp36.154.753.716,00	Rp 31.620.420.355,00
Barang Dalam Proses Awal	Rp 84.930.000,00	Rp 709.058.700,00	Rp 2.547.475.700,00	Rp 4.744.194.550,00	Rp 6.052.937.500,00
Jumlah Barang Dalam Proses	Rp 21.008.886.621,00	Rp 24.038.858.930,00	Rp 31.103.217.826,00	Rp 40.898.948.266,00	Rp 37.673.357.855,00
Barang Dalam Proses Akhir	Rp 709.058.700,00	Rp 2.547.475.700,00	Rp 4.744.194.550,00	Rp 6.052.937.500,00	Rp 7.890.857.088,00
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 20.299.827.921,00	Rp21.491.383.230,00	Rp26.359.023.276,00	Rp34.846.010.766,00	Rp 29.782.500.767,00
Barang Jadi Awal	Rp 365.400.000,00	Rp 777.078.750,00	Rp 1.739.245.375,00	Rp 3.513.902.165,00	Rp 4.956.000.000,00
Harga Pokok Produksi	Rp 20.299.827.921,00	Rp 21.491.383.230,00	Rp 26.359.023.276,00	Rp 34.846.010.766,00	Rp 29.782.500.767,00
Tersedia Dijual	Rp 20.665.227.921,00	Rp 22.268.461.980,00	Rp 28.098.268.651,00	Rp 38.359.912.931,00	Rp 34.738.500.767,00
Barang Jadi Akhir	Rp 777.078.750,00	Rp 1.739.245.375,00	Rp 3.513.902.165,00	Rp 4.956.000.000,00	Rp 7.509.493.630,00
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 19.888.149.171,00	Rp20.529.216.605,00	Rp24.584.366.486,00	Rp33.403.912.931,00	Rp 27.229.007.137,00

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan

LAPORAN LABA-RUGI

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
Penjualan	Rp 21.636.973.599,00	Rp 21.614.016.615,00	Rp 25.518.997.213,00	Rp 34.431.510.500,00	Rp 28.365.031.800,00
Harga Pokok Penjualan	Rp 19.888.149.171,00	Rp 20.529.216.605,00	Rp 24.584.366.486,00	Rp 33.403.912.931,00	Rp 27.229.007.137,00
Laba Kotor	Rp 1.748.824.428,00	Rp 1.084.800.010,00	Rp 934.630.727,00	Rp 1.027.597.569,00	Rp 1.136.024.663,00
Biaya Usaha:					
Biaya Pemasaran:					
Gaji Sopir	Rp 58.996.157,00	Rp 66.744.875,00	Rp 69.743.175,00	Rp 70.526.860,00	Rp 85.456.300,00
Pajak Kendaraan dan Kir	Rp 13.789.400,00	Rp 13.374.600,00	Rp 12.055.225,00	Rp 10.694.500,00	Rp 14.455.000,00
Rep. dan Pem. Kendaraan	Rp 6.309.700,00	Rp 4.288.300,00	Rp 4.333.150,00	Rp 6.403.800,00	Rp 5.001.200,00
Pengiriman Barang&Transport	Rp 18.102.850,00	Rp 36.191.953,00	Rp 17.656.050,00	Rp 20.035.500,00	Rp 20.053.500,00
Parkir	Rp 1.172.550,00	Rp 1.861.850,00	Rp 1.558.650,00	-	Rp 767.350,00
Perjalanan Kanvasing (BBM)	Rp 27.038.650,00	Rp 36.944.550,00	Rp 25.949.500,00	Rp 28.757.000,00	Rp 25.465.000,00
Iklan	Rp 44.000,00		-	-	
Biaya lain-lain Pemasaran	-	-	-	Rp 819.650,00	
Total Biaya Pemasaran	Rp 125.453.307,00	Rp 159.406.128,00	Rp 131.295.750,00	Rp 137.237.310,00	Rp 151.198.350,00
Biaya Administrasi dan Umum:					
Gaji Staf	Rp 213.987.667,00	Rp 267.276.290,00	Rp 295.799.333,00	Rp 362.331.263,00	Rp 399.448.780,00

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan

Makan dan Minum	Rp 23.316.175,00	Rp 11.947.750,00	Rp 28.913.225,00	Rp 31.640.050,00	Rp 34.194.500,00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 4.229.750,00	Rp 3.963.000,00	Rp 3.263.800,00	Rp 3.590.200,00	Rp 2.893.400,00
Kantor dan Administrasi	Rp 11.604.120,00	Rp 11.147.705,00	Rp 12.170.833,00	Rp 7.888.475,00	Rp 10.684.250,00
Pos	Rp 755.400,00	Rp 539.300,00	Rp 434.400,00	Rp 661.500,00	Rp 276.500,00
Listrik dan Air	Rp 15.492.265,00	Rp 14.498.625,00	Rp 9.663.050,00	Rp 6.752.400,00	Rp 7.827.200,00
Telepon	Rp 24.155.970,00	Rp 24.348.800,00	Rp 23.392.100,00	Rp 18.707.900,00	Rp 16.525.800,00
Pemeliharaan Bangunan	Rp 10.048.200,00	Rp 8.098.150,00	Rp 8.653.570,00	Rp 8.564.000,00	Rp 5.740.600,00
Bunga dan Administrasi Bank	Rp 906.208.383,00	Rp 171.165.765,00	Rp 130.237.868,00	Rp 176.043.129,00	Rp 173.165.427,00
Bahan Bakar dan Perj. (BBM)	Rp 32.768.590,00	Rp 63.263.060,00	Rp 37.609.338,00	Rp 46.933.216,00	Rp 48.494.400,00
Umum dan Lain-Lain	Rp 8.893.435,00	Rp 9.659.570,00	Rp 9.838.980,00	Rp 12.880.475,00	Rp 11.587.859,00
PBB dan Perijinan	Rp 24.050.419,00	Rp 18.901.966,00	Rp 800.000,00	Rp 19.778.194,00	Rp 68.270.209,00
Asuransi	Rp 52.608.268,00	Rp 61.878.434,00	Rp 80.967.516,00	Rp 97.358.584,00	Rp 106.381.339,00
Kesejahteraan karyawan	Rp 7.702.360,00	Rp 5.073.085,00	Rp 4.185.030,00	Rp 4.998.935,00	Rp 4.833.810,00
Sumbangan	Rp 12.621.200,00	-	Rp 4.022.000,00	Rp 6.306.200,00	Rp 3.886.000,00
Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 156.012.910,00	-	Rp 19.838.138,00	-	
Penyusutan Kendaraan	Rp 59.500.000,00	Rp 43.500.000,00	Rp 18.750.000,00	Rp 36.250.000,00	Rp 33.750.000,00
Penyusutan Inventaris Pabrik	Rp 9.831.250,00	Rp 8.043.750,00	Rp 8.075.000,00	Rp 3.360.937,00	Rp 5.531.250,00
Penyusutan Inventaris Toko	-	-	-	-	

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan

Penyusutan Kios Toko	Rp 9.500.000,00	Rp 19.500.000,00	Rp 19.500.000,00	Rp 15.750.000,00	Rp 15.750.000,00
Biaya Umum Lainnya	-	-	Rp 9.838.980,00	-	
Jumlah Biaya Umum dan Adm.	Rp 1.583.286.362,00	Rp 742.805.250,00	Rp 725.953.161,00	Rp 859.795.458,00	Rp 949.241.324,00
Jumlah Biaya Usaha	Rp 1.708.739.669,00	Rp 902.211.378,00	Rp 857.248.911,00	Rp 997.032.768,00	Rp 1.100.439.674,00
Laba Sebelum Pajak	Rp 40.084.759,00	Rp 182.588.632,00	Rp 77.381.816,00	Rp 30.564.801,00	Rp 35.584.989,00
Penghasilan dari pekerjaan					Rp 49.400.000,00
Pendapatan Lain di Luar Usaha					
Laba Penjualan Aktiva Pabrik	-	Rp 70.000.000,00	Rp 150.000.000,00	Rp 180.000.000,00	Rp 200.000.000,00
Laba Sebelum Pajak	Rp 40.084.759,00	Rp 252.588.632,00	Rp 227.381.816,00	Rp 210.564.801,00	Rp 284.984.989,00
Pajak	Rp 5.211.375,00	Rp 87.296.033,00	Rp 33.453.083,00	Rp 23.409.113,00	Rp 17.363.779,00
Laba Bersih setelah pajak	Rp 34.873.384,00	Rp 165.292.599,00	Rp 193.928.733,00	Rp 187.155.688,00	Rp 267.621.210,00

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan

NERACA

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
AKTIVA LANCAR					
Kas	Rp 408.851.910,00	Rp 21.404.148,00	Rp 11.500.000,00	Rp 25.750.100,00	Rp 15.421.233,00
Piutang Dagang	Rp 882.976.543,00	Rp 713.245.325,00	Rp 775.758.962,00	Rp 778.886.650,00	Rp 1.162.129.440,00
Persd. Bahan Baku	Rp 603.827.500,00	Rp 1.967.015.749,00	Rp 3.118.857.818,00	Rp 5.862.900.000,00	Rp 6.934.373.419,00
Persd. Plastik Rol	Rp 709.058.700,00	Rp 2.547.475.700,00	Rp 4.744.194.550,00	Rp 6.052.937.500,00	Rp 7.890.857.088,00
Persd. Barang Jadi	Rp 777.078.750,00	Rp 1.739.245.375,00	Rp 3.513.902.165,00	Rp 4.956.000.000,00	Rp 7.509.493.630,00
Total Aktiva Lancar	Rp 3.381.793.403,00	Rp 6.988.386.297,00	Rp 12.164.213.495,00	Rp 17.676.474.250,00	Rp 23.512.274.810,00
AKTIVA TETAP					
Mesin	Rp 164.918.678,00	Rp 132.600.000,00	Rp 100.926.562,00	Rp 75.843.750,00	Rp 62.500.000,00
Inventaris Pabrik	Rp 13.615.104,00	Rp 5.571.354,00	Rp 5.915.104,00	Rp 20.260.417,00	Rp 11.031.250,00
Kendaraan	Rp 95.375.000,00	Rp 53.750.000,00	Rp 35.000.000,00	Rp 261.250.000,00	Rp 105.000.000,00
Kios Toko	Rp 252.000.000,00	Rp 340.500.000,00	Rp 105.000.000,00	Rp 240.750.000,00	Rp 225.000.000,00
Gedung	Rp 282.875.735,00	Rp 261.116.064,00	Rp 239.356.392,00	Rp 217.596.720,00	Rp 695.837.048,00
Ruko Mt. Haryono	Rp 739.870.200,00	Rp 739.870.200,00	Rp 739.870.200,00	Rp 739.870.200,00	Rp 739.870.200,00
<i>Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan</i>					

Tanah	Rp 909.370.000,00	Rp 909.370.200,00	Rp 909.370.000,00	Rp 995.120.000,00	Rp 1.155.196.000,00
Total Aktiva Tetap	Rp 2.458.024.717,00	Rp 2.442.777.818,00	Rp 2.135.438.258,00	Rp 2.550.691.087,00	Rp 2.994.434.498,00
TOTAL AKTIVA	Rp 5.839.818.120,00	Rp 9.431.164.115,00	Rp 14.299.651.753,00	Rp 20.227.165.337,00	Rp 26.506.709.308,00
HUTANG LANCAR					
Hutang Dagang	Rp 1.010.634.619,00	Rp 1.903.683.444,00	Rp 7.561.589.210,00	Rp 14.546.196.955,00	Rp 20.742.151.300,00
Hutang PPN				Rp 69.210.003,00	Rp 16.420.008,00
Hutang Denda PPN Membangun Sendiri				-	Rp 8.816.920,00
Hutang PPh Pasal 25				-	
Hutang PPh Pasal 25, 21, 23, 29, final				Rp 27.539.632,00	Rp 17.363.779,00
Total Hutang Lancar	Rp 1.010.634.619,00	Rp 1.903.683.444,00	Rp 7.561.589.210,00	Rp 14.642.946.590,00	Rp 20.784.752.007,00
HUTANG JANGKA PANJANG					
Hutang Bank	Rp 4.364.769.029,00	Rp 6.716.012.378,00	Rp 5.859.790.895,00	Rp 4.630.382.298,00	Rp 4.668.135.863,00
Total Hutang Jangka Panjang	Rp 4.364.769.029,00	Rp 6.716.012.378,00	Rp 5.859.790.895,00	Rp 4.630.382.298,00	Rp 4.668.135.863,00
TOTAL HUTANG	Rp 5.375.403.648,00	Rp 8.619.695.822,00	Rp 13.421.380.105,00	Rp 19.273.328.888,00	Rp 25.452.887.870,00

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan

MODAL					
Modal Awal	Rp 534.329.713,00	Rp 618.879.461,00	Rp 775.889.832,00	Rp 878.271.648,00	Rp 953.836.449,00
Laba Bersih	Rp 40.084.759,00	Rp 252.588.632,00	Rp 227.381.816,00	Rp 210.564.801,00	Rp 284.984.989,00
	Rp 574.414.472,00	Rp 871.468.093,00	Rp 1.003.271.648,00	Rp 1.088.836.449,00	Rp 1.238.821.438,00
Prive	Rp 110.000.000,00	Rp 60.000.000,00	Rp 125.000.000,00	Rp 135.000.000,00	Rp 185.000.000,00
Total Modal	Rp 464.414.472,00	Rp 811.468.093,00	Rp 878.271.648,00	Rp 953.836.449,00	Rp 1.053.821.438,00
JUMLAH PASIVA	Rp 5.839.818.120,00	Rp 9.431.163.915,00	Rp 14.299.651.753,00	Rp 20.227.165.337,00	Rp 26.506.709.308,00

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Plastik Setia Kawan